



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KOMUNITAS JAM'İYAH
IBU-IBU NELAYAN DALAM
PENGEMBANGAN PRODUKSI HASIL LAUT
DI DESA KRANJI KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Paramitha Ayu Romadloni
NIM. B92217123**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paramitha Ayu Romadloni

NIM : B92217123

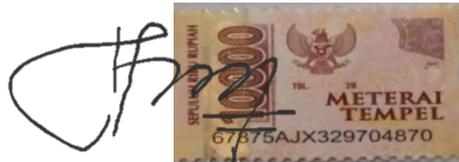
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan dalam Pengembangan Produksi Laut di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow revenue stamp. The stamp is a 'METERAI TEMPEL' (revenue stamp) with a value of 10,000 Rupiah. It features the Garuda Pancasila emblem and the serial number 67875AJX329704870. The text on the stamp includes 'REPUBLIK INDONESIA', '10.000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number.

Paramitha Ayu Romadloni

NIM. B92217123

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Paramitha Ayu Romadloni
NIM : B92217123
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan dalam Pengembangan Produksi Laut di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juli 2021

Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan dalam Pengembangan Produksi Laut di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

SKRIPSI

Disusun Oleh

Paramitha Ayu Romadloni

B92217123

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada tanggal 28 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I,

Dr. Chabib Musthofa, M. Si
NIP.197906302006041001

Penguji II.

Dr. H. Agus Afandi, M. Ag
NIP.196611061998031002

Penguji III,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
NIP. 197804192008012014

Penguji IV.

Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag
NIP. 19590207198903100



Surabaya, 28 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972

Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Paramitha Ayu Romadloni
NIM : B92217123
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : mithaayu1101@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

Pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan

Dalam Pengembangan Produksi Hasil Laut di Desa Kranji

Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-

kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2021

Penulis



Paramitha Ayu Romadloni

ABSTRAK

Paramitha Ayu Romadloni, B92217123, 2021. Pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan dalam Pengembangan Produksi Hasil Laut di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Desa Kranji merupakan desa yang kaya akan aset laut dan aset manusianya, dimana masyarakat memiliki kreatifitas dalam pengembangan produksi hasil laut menjadi aneka jajanan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dengan cara mendampingi komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam mengembangkan produksi hasil laut.

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Assesed Based Community Development*) dengan melakukan beberapa tahap, mulai dari inkulturasi sampai ketahap *Appreciative Inquiry* 5-D, yaitu menemukan aset dan potensi (*Discovery*), memimpikan masa depan (*Dream*), Merancang strategi (*Design*), menentukan aksi dan strategi yang telah dirancang (*Define*), dan melakukan aksi (*Destiny*).

Proses pendampingan dilakukan kurang lebih dua bulan, mulai dari pembentukan kelompok, pelatihan pengembangan produksi hasil laut dengan cara diolah menjadi keripik ikan dan udang, serta kegiatan pemasaran hasil inovasi dari pengembangan produksi hasil laut. Adapun perubahan yang terjadi setelah proses pendampingan dilakukan yaitu munculnya kesadaran komunitas akan kreatifitas yang dimiliki untuk dimanfaatkan, dikembangkan, dan dijadikan peluang memulai usaha dan menambah perekonomian mereka.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pengembangan Produksi Hasil Laut, Kreatifitas.*

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	vi
LEMBAR KEASLIHAN KARYA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	5
C. Tujuan Pendampingan.....	6
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: KAJIAN TEORITIK.....	15
A. Teori Dakwah.....	15
B. Pendampingan Masyarakat.....	22
C. Konsep Ekonomi Kreatif.....	25
D. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Prosedur Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Validasi Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Jadwal Pendampingan.....	39
BAB IV: PROFIL DESA KRANJI.....	42

A. Kondisi Geografis	42
B. Kondisi Demografis	43
C. Kondisi Pendidikan	44
D. Kondisi Ekonomi	46
E. Kondisi Kesehatan	48
F. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya	49
G. Profil Komunitas Dampungan	51
BAB V: TEMUAN ASET	53
A. Petagonal Aset.....	53
BAB VI: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	76
A. Proses Awal.....	76
B. Proses Inkulturasi	78
C. Discovery (Menemukenali Aset)	84
D. Dream (Membangun Mimpi).....	88
E. Design (Merancang Tindakan).....	89
F. Define.....	90
G. Destiny	91
BAB VII: AKSI PERUBAHAN	92
A. Strategi Aksi.....	92
B. Implementasi Aksi	96
C. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>)	109
BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI	113
A. Evaluasi Program	113
B. Refleksi Keberlanjutan.....	120
C. Refleksi Program dalam Prespektif Islam.....	123
BAB IX: PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Rekomendasi dan Saran	125
C. Keterbatasan Peneliti.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127

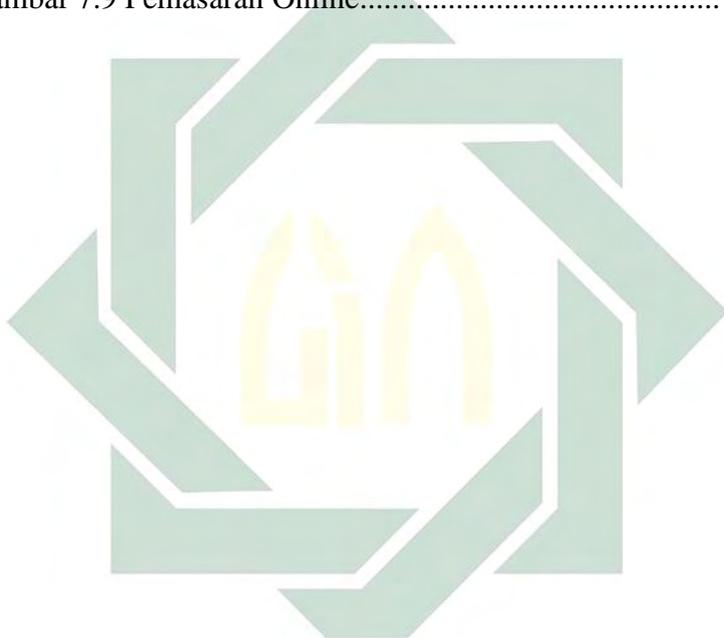
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kalender Musim.....	1
Tabel 1.2 Produksi Hasil Laut.....	2
Tabel 1.3 Analisis Keunggulan Aset.....	6
Tabel 1.3 Analisis Strategi Program	8
Tabel 1.4 Ringkasan Narasi Program	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu dan Sekarang	29
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	39
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan	46
Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan.....	47
Tabel 4.5 Fasilitas Kesehatan.....	48
Tabel 4.6 Fasilitas Keagamaan	49
Tabel 4.7 Tradisi / Kegiatan Keagamaan.....	50
Tabel 5.1 Jenis Tanaman di Perkarangan.....	57
Tabel 5.2 Sumber Air Bersih dan Kualitas Air Minum	59
Tabel 5.3 Prasarana Ekonomi	65
Tabel 6.1 Pemetaan Aset Alam.....	80
Tabel 6.2. Pemetaan Aset Fisik.....	81
Tabel 6.3 Daftar Mimpi Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu	85
Tabel 7.1 Struktur Kepengurusan Kelompok	97
Tabel 7.2 Peserta Pelatihan	99
Tabel 7.3 Biaya Produksi Keripik Ikan dan Udang	105
Tabel 7.4 Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga	109
Tabel 7.5 Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga Setelah Aksi.....	110
Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Perubahan Paling Signifikan.....	113
Tabel 8.2 Hasil Evaluasi Sebelum-Sesudah.....	117

DAFTAR GAMBAR

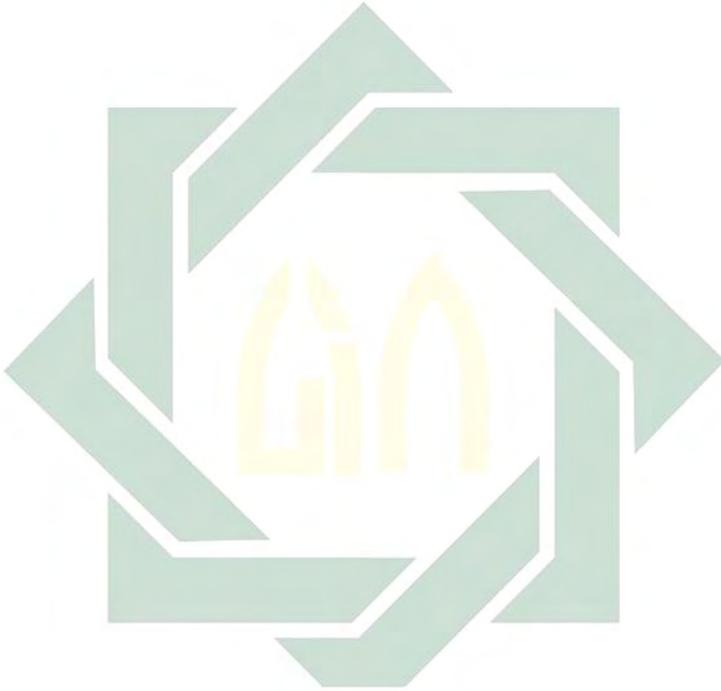
Gambar 4.1 Peta Desa Kranji.....	42
Gambar 5.1 Laut di Desa Kranji	54
Gambar 5.2 Tempat Pelelangan Ikan Desa Kranji.....	54
Gambar 5.3 Hasil Laut di Desa Kranji.....	55
Gambar 5.4 Lahan Tegalan dan Sawah di Desa Kranji	56
Gambar 5.5 Lahan Perkarangan.....	57
Gambar 5.6 Proses Mengayum Jaring Tangkap Hasil Laut.....	61
Gambar 5.7 Proses Pembuatan Ikan Asap	62
Gambar 5.8 Wisata Pemandian Air Panas Brumbun	65
Gambar 5.9 Jalan Aspal di Desa Kranji.....	67
Gambar 5.10 Jalan Paving di Desa Kranji	67
Gambar 5.11 Jalan Cor-cor an di Desa Kranji.....	68
Gambar 5.12 Tempat Ibadah.....	68
Gambar 5.13 TK Tarbiyatut Tholabah.....	69
Gambar 5.14 SDN Kranji.....	70
Gambar 5.15 MI Tarbiyatut Tholabah	70
Gambar 5.16 MTs Tarbiyatut Tholabah	70
Gambar 5.17 MA Tarbiyatut Tholabah.....	71
Gambar 5.18 MI, MTs, MA Muhammadiyah.....	71
Gambar 5.19 Pondok Pesantren Muhammadiyah.....	71
Gambar 5.20 Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah	72
Gambar 5.21 TPQ Tarbiyatut Tholabah	72
Gambar 5.22 IAI Tarbiyatut Tholabah	72
Gambar 5.23 Tempat Pemakaman Umum	73
Gambar 5.24 Rumah Sakit Medika Islami.....	74
Gambar 5.25 Puskesmas Desa Kranji	74
Gambar 5.26 Tempat Praktek Dokter	74
Gambar 6.1 Perizinan pada Pemerintah Desa Kranji.....	77
Gambar 6.2 Perizinan dengan Ketua Komunitas	77
Gambar 6.3 Patisipasi dalam Kegiatan Jam'iyah Ibu-ibu....	78
Gambar 6.4 Kegiatan Jam'iyah Rutinan	79
Gambar 7.1 FGD Pembentukan Kelompok	98

Gambar 7.2 Pelatihan Pembuatan Keripik Ikan dan Udang	100
Gambar 7.3 Label pada Kemasan Keripik Udang	103
Gambar 7.4 Label pada Kemasan Keripik Udang	103
Gambar 7.5 Proses Pengemasan Keripik	104
Gambar 7.6 Label pada Kemasan	104
Gambar 7.7 FGD Pemasaran Produk.....	107
Gambar 7.8 Pemasaran Offline.....	108
Gambar 7.9 Pemasaran Online.....	108



DAFTAR DIAGRAM

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yaitu Desa Kranji. Desa Kranji merupakan desa yang berluas 13,25 km² dan tinggi diatas permukaan laut 5 m. Jarak Desa Kranji ke Kecamatan yaitu 4km dan jarak ke Kabupaten yaitu 40 km.² perbatasan selatan Desa ini dengan Desa Payaman, perbatasan sebelah timur dengan Desa Banjarwati, bagian barat dengan Desa Tunggul dan Laut Jawa disebelah utara. Posisi Desa Kranji yang berhadapan langsung dengan pantai utara atau yang disebut Pantura membuat hampir semua masyarakat mengandalkan aset alam tersebut untuk menopang kebutuhan keluarga mereka, banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja sebagai seorang nelayan.

Masyarakat Desa Kranji didominasi pekerjaan nelayan dengan jumlah kurang lebih 1.024 jiwa. Dengan banyaknya aset laut yang melimpah di Desa Kranji, seringkali membuat masyarakat hampir setiap hari mengkonsumsi hasil laut, bahkan diantar mereka ada yang memilih untuk menjual belikannya kepada orang lain. Masyarakat sangat menikmati hasil laut yang didapat oleh para nelayan, jenis ikan yang dihasilkan oleh para nelayan juga beraneka ragam tergantung musim dan juga lokasi melautnya.

Tabel 1.1

Kalender Musim

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Musim Ikan												
Musim Baratan												

² BPS Kabupaten Lamongan, diakses di <https://lamongan.bps.go.id>, pada 01 Maret 2021

Sumber : Diolah bersama Nelayan

Diketahui dari tabel tersebut bahwa musim melimpahnya hasil laut biasanya berada di bulan keempat hingga bulan kesembilan, kemudian musim baratan berada di bulan kesepuluh hingga bulan ketiga. Selain itu, produksi hasil laut juga beraneka ragam jenis dan nilai produksinya. Seperti yang dipaparkan dibawah ini:

Tabel 1.2
Produksi Hasil Laut

Hasil Laut	Hasil Tangkap (Ton/Thn)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya yang Dihabiskan (Rp)
Tongkol	59	115.000.000	37.000.000
Tenggiri	1	41.000.000	5.100.000
Cumi	3,5	62.000.000	22.600.000
Baronang	1	30.000.000	7.500.000
Kembung	11	22.000.000	5.500.000
Layur	3	2.500.000	1.100.000
Mbelo	31	61.000.000	16.000.000
Bandeng	1	15.000.000	3.000.000
Patin	5	100.000.000	20.000.000

Sumber : Profil Desa Kranji

Diketahui dari tabel tersebut bahwa produksi hasil laut yang hasil produksinya paling banyak dalam kurun waktu satu tahun yaitu jenis ikan tongkol dengan jumlah 59 ton/tahun yang nilai produksinya Rp.115.000.000 dan biaya yang dihabiskan Rp.37.000.000, kemudian untuk jenis ikan yang nilai produksi pertahunnya paling sedikit yaitu jenis ikan layur dimana nilai produksinya Rp.2.500.000 dengan hasil 3ton/tahun sedangkan biaya yang dihabiskan yaitu Rp.1.100.000. Biasanya para nelayan menjualnya langsung ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan) menggunakan sistem

timbangan dengan harga yang rendah kemudian akan dijual kembali oleh pihak TPI ke kota-kota hingga di *expor* ke luar negeri dengan harga yang tinggi. Namun ada juga sebagian nelayan yang memilih mengandalkan istri-istri mereka untuk menjualnya langsung ke pasar agar harga jual yang mereka tawarkan bisa lebih tinggi.

Melimpahnya produksi hasil laut yang didapat oleh para nelayan membuat Desa Kranji identik dengan Desa penghasil ikan yang melimpah. Meskipun demikian, masyarakatnya sendiri kurang bisa memmanagement hasil tangkapan nelayan dengan baik, masyarakat lebih memilih untuk menjual langsung produksi hasil laut tersebut kepada tengkulak maupun ke masyarakat lain. Tidak banyak masyarakat Desa Kranji yang memilih untuk mengolah hasil tangkapan nelayan untuk dijadikan sebuah produk makanan, padahal jika dilihat, banyak masyarakat yang memiliki kreatifitas dan keahlian dalam memasak dan membuat aneka jajanan. Dari jumlah keseluruhan masyarakat Desa Kranji bisa dihitung berapa banyak masyarakat yang berkreasi untuk mengembangkan produksi hasil laut tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih seperti kerupuk, keripik, bonggolan, ikan asin, dan masih banyak lagi. Jika masyarakat memiliki kemauan mereka bisa saja mengembangkan aset yang mereka dapatkan untuk kemudian diolah menjadi suatu produk yang harga jualnya tinggi dan diminati oleh banyak kalangan.

Seperti yang tertera pada dalil Al-Qur'an surah Al-Jasiah ayat 12 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Artinya : *“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya*

dengan seizin-NYA dan supaya kamu dapat mencari karunia-NYA dan mudah-mudahan kamu bersyukur”³

Berdasarkan dalil Al Qur'an diatas, Allah menundukkan lautan agar bisa dimanfaatkan oleh manusia dengan cara berlayar untuk mencari karunia yang diberikan Allah yang berupa hasil laut dengan menggunakan ilmu penegatahuan manusia, perniagaan, dan juga memburu ikan, agar manusia mensyukuri karunia yang telah Allah berikan. Selain dalil diatas pemanfaatan sumber daya alam untuk perbaikan ekonomi juga termasuk salah satu keterampilan dalam ekonomi kreatif. Dimana keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam membentuk ekonomi kreatif masyarakat.

Keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk ekonomi kreatif ada empat macam, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan mengorganisir, keterampilan manajerial, dan keterampilan personal dalam berelasi.⁴ Pemanfaatan sumber daya alam termasuk dalam keterampilan manajerial, dimana masyarakat harus pandai memanfaatkan aset alam dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan hidup mereka.

Produksi hasil laut bisa dimanfaatkan dan dikembangkan dengan cara diolah menjadi sebuah karya inovasi berupa produk makanan yang mampu menambah nilai ekonomis dengan menggunakan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat, tentunya dengan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga nantinya produksi hasil laut bisa dikembangkan dengan baik seperti dengan dioalah menjadi beberapa varian, kemasan yang menarik, dan marketing yang bagus, tentu akan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 499

⁴ Anggri Puspita Sari, dkk., *Ekonomi Kreatif*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.118

menghasilkan banyak keuntungan jauh diatas harga hasil laut tersebut ketika dijual secara mentah dan bisa untuk menambah perekonomian keluarga serta menciptakan kemandirian masyarakat.

“Asline iku yo pengen ngolah iwak-iwak ngunuku mbak daripada gak ono kegiatan tapi bingung mulai gawene karo ngedole piye.” ujar

Ibu Umi Sholihah

“Sebenarnya ada keinginan untuk mengolah ikan-ikan begitu mbak daripada tidak ada kegiatan tapi bingung cara mulai membuat dan menjualnya bagaimana.” ujar Ibu Umi Sholihah⁵

Sehingga jelas menurut perkataan salah satu istri nelayan yang juga termasuk anggota jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji bahwa dalam diri masyarakat sendiri sudah ada keinginan untuk mengembangkan produksi hasil laut yang dihasilkan oleh para nelayan, namun terdapat beberapa kendala seperti masih bingung dengan cara pengolahan hingga cara penjualannya.

Berangkat dari paparan diatas maka topik penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

B. Fokus Pendampingan

1. Bagaimana keunggulan aset komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam pengembangan produksi hasil laut di Desa Kranji?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk pendampingan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam pengembangan produksi hasil laut di Desa Kranji?

⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Sholihah, anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan, pada tanggal 12 Maret 2021.

3. Bagaimana hasil dari dilakukannya pendampingan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam pengembangan produksi hasil laut di Desa Kranji?

C. Tujuan Pendampingan

Tujuan dari pendampingan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui keunggulan aset komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam pengembangan produksi hasil laut
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk pendampingan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam pengembangan produksi hasil laut di Desa Kranji
3. Untuk mengetahui hasil dari dilakukannya pendampingan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam pengembangan produksi hasil laut di Desa Kranji

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Keunggulan Aset

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset, maka dari itu di Desa Kranji memiliki beberapa keunggulan aset seperti aset alam, aset manusia, dan kelembagaan sosial didalamnya. Berikut tabel mengenai analisis keunggulan aset.

Tabel 1.3
Analisis Keunggulan Aset

No	Potensi Aset	Jenis Aset	Manfaat
1	Alam	Produksi hasil laut	Sebagai sumber pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan
2	Manusia	-Keahlian mencari hasil laut -Keahlian mengolah	-Masyarakat lebih terampil dalam bidang mencari hasil laut -Masyarakat

		hasil laut - Keahlian dalam pemasaran	memiliki keahlian dalam mengolah hasil laut untuk dijadikan jajanan -Masyarakat memiliki keahlian dalam bidang pemasaran
3	Kelembagaan Sosial	Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu	Tempat ibu-ibu melakukan kegiatan pengajian

Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis yang pertama yaitu aset alam, dimana aset alam yang berada di Desa Kranji yaitu produksi hasil laut yang sangat melimpah karena letak desa yang berdekatan dengan lautan. Adapun manfaat dari aset alam ini yaitu sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat yang bekerja sebagai seorang nelayan. Yang kedua yaitu aset manusia, disini terdapat beberapa potensi seperti keahlian dalam mencari hasil laut, keahlian dalam mengolah hasil laut, serta keahlian dalam pemasaran. Dimana pada masing-masing keahlian tersebut memiliki manfaat yang selaras dengan keahlian tersebut. Kemudian yang terakhir aset kelembagaan sosial yaitu adanya komunitas jam'iyah ibu-ibu yang menjadi wadah ibu-ibu dalam melakukan kegiatan pengajian rutin, dalam hal ini komunitas jam'iyah ibu-ibu menjadi subyek dalam penelitian yang akan dilakukan.

Saat masyarakat atau komunitas bisa memahami potensi dan prospek yang dimiliki, selanjutnya bagaimana cara masyarakat atay komunitas tersebut mampu

memanfaatkan dan mengelola aset dan potensi yang tersedia agar tidak terbuang sia-sia dan bisa lebih dikembangkan.

2. Analisis Strategi Program

Banyaknya anggota komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan yang memiliki kreatifitas dan semangat yang tinggi dalam mengasah keahlian salah satunya untuk mengembangkan produksi hasil laut di Desa Kranji. Sikap saling bergotong royong dan hidup rukun antar anggota komunitas membuat komunitas tersebut menjadi selaras dan masih berpegang teguh pada nilai-nilai culture budaya lokal. Oleh karena itu dirumuskan strategi program dalam pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan di Desa Kranji, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Analisis Strategi Program

No.	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Terdapat komunitas jam'iyah ibu-ibu sebagai pengolah hasil laut	Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu bisa terus mengasah kreatifitas yang dimiliki dalam mengolah hasil laut	Membentuk kelompok usaha yang terdiri dari anggota Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan untuk menjadi pengolah hasil laut
2.	Melimpahnya aset produksi hasil laut	Memanfaatkan aset produksi hasil laut	Membuat kegiatan pelatihan pengembangan hasil laut

3.	Komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan memiliki keahlian dalam bidang pemasaran	Terwujudnya karya inovasi produksi hasil laut yang memiliki nilai jual tinggi	Membuat program kegiatan pemasaran hasil inovasi produksi hasil laut
----	---	---	--

Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat

3. Ringkasan Narasi Program

Merupakan gabungan dari aktivitas dan tujuan dari aktivitas tersebut yang nantinya akan dilakukan disaat pendampingan bersama masyarakat untuk mewujudkan impian masyarakat. Berikut narasi program kegiatan:

Tabel 1.5
Ringkasan Narasi Program

ASPEK	KETERANGAN
GOAL (Visi Besar/ Sasaran)	Meningkatnya Kesejahteraan Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan dalam Pengembangan Produksi Hasil Laut
Purpose (Tujuan)	Terkelolanya Produksi Hasil Laut melalui kreatifitas yang dimiliki Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan
Output (Hasil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya kelompok usaha yang terdiri dari anggota Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan untuk menjadi pengolah hasil laut 2. Adanya program kegiatan pengembangan hasil laut 3. Adanya program kegiatan pemasaran hasil inovasi pengembangan produksi

	hasil laut
Activities (Kegiatan)	<p>1. Membentuk kelompok usaha yang terdiri dari anggota Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan untuk menjadi pengolah hasil laut</p> <p>1.1 Melakukan FGD dalam rangka mempersiapkan pembentukan kelompok</p> <p>1.2 Menyusun struktur kepengurusan</p> <p>1.3 Menentukan visi, misi, dan tujuan dari dibentuknya kelompok</p> <p>1.4 Menyusun rencana kegiatan</p> <p>1.5 Monitoring dan Evaluasi pembentukan kelompok</p>
	<p>2. Program kegiatan pelatihan pengembangan produksi hasil laut</p> <p>2.1 Melakukan FGD untuk persiapan pelatihan pengembangan hasil laut</p> <p>2.2 Menentukan materi untuk pelatihan</p> <p>2.3 Menentukan narasumber dalam pelatihan</p> <p>2.4 Melaksanakan pelatihan pengembangan hasil laut</p> <p>2.5 Monitoring dan Evaluasi program</p>
	<p>3. Program kegiatan pemasaran hasil inovasil pengembangan produksi hasil laut</p> <p>3.1 Melakukan FGD untuk persiapan</p>

	<p>pemasaran</p> <p>3.2 Menentukan sistem pemasaran yang digunakan</p> <p>3.3 Menentukan target konsumen</p> <p>3.4 Memasarkan produk hasil inovasi</p> <p>3.5 Monitoring dan Evaluasi</p>
--	--

Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

a. Perubahan Paling Signifikan

Perubahan paling signifikan merupakan sebuah alat evaluasi yang efektif untuk membantu komunitas dalam mengidentifikasi dan dan menilai bagaimana transformasi penting yang terjadi pada komunitas. Anggota komunitas dalam praktiknya menjelaskan bagaimana corak perubahan amat signifikan yang telah terlaksana, kemudian bagaimana langkah komunitas apakah bisa tetap berjalan dan berkembang dalam mempertahankan transformasi tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi adanya sistematika sangat diperlukan agar mempermudah dalam diuraikannya pembahasan. Oleh karena itu penulis memecah pembahasam skripsi ini menjadi sembilan bagian. Demikian sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Disini penulis menjabarkan tentang fakta-fakta yang ada di Desa Kranji, mulai dari latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, strategi mencapai tujuan dan

sistematika pembahasan agar pembaca lebih mudah dalam memahami.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Disini penulis menjabarkan tentang kajian teoritis yang menguraikan beberapa teori seperti teori dakwah, teori pendampingan masyarakat, konsep ekonomi kreatif, serta berisikan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Disini penulis menjabarkan tentang metode yang peneliti pakai dalam proses dan tahapan pemberdayaan di masyarakat, subyek penelitian, teknik pengambilan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PROFIL DESA KRANJI

Disini penulis menjabarkan tentang gambaran secara umum Desa Kranji beserta komunitas seperti dari segi Geografis, Demografis, Pendidikan, Kesehatan, Keagamaan dan Sosial Budaya, serta gambaran mengenai profil dampingan komunitas.

BAB V : TEMUAN ASSET

Disini penulis menjabarkan tentang asset apa yang ditemui selama melakukan pendampingan komunitas di Desa Kranji. Baik itu dari segi aset

alam, manusia, sosial budaya serta pengalaman sukses dimasa lalu yang terjadi di Desa Kranji.

BAB VI : DINAMIKA PENDAMPINGAN

Disini penulis menjabarkan tentang proses pendampingan yang diawali dengan proses inkulturasi, *Forum Group Discussion* (FGD), kemudian melakukan upaya menyadari potensi dan aset hingga ke tahap perencanaan aksi yang telah dirancang bersama dengan komunitas.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Disini penulis menjabarkan tentang proses aksi dan realisasi mimpi yang telah dibangun sesuai rencana aksi yang nantinya untuk menuju perubahan sosial di masyarakat, kemudian untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama pendampingan maka diperlukan analisis sirkulasi keuangan untuk mengetahui arus perputaran ekonomi.

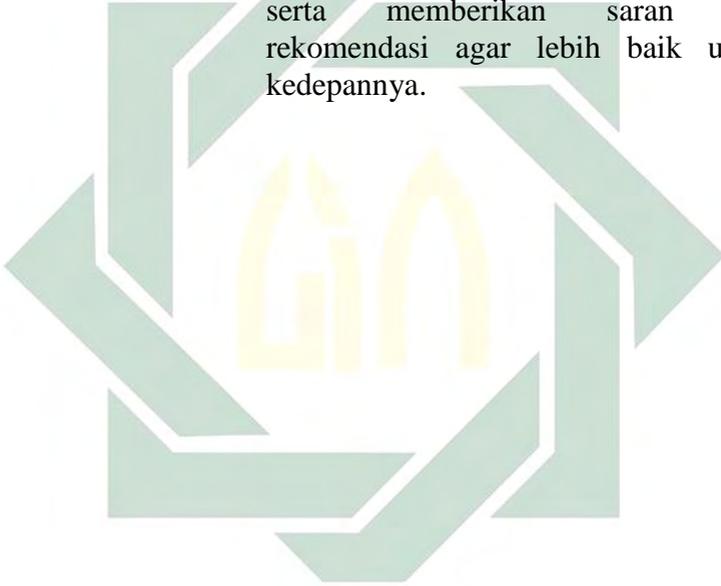
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Dalam bab VIII ini penulis menjabarkan tentang evaluasi selama kegiatan dan catatan refleksi pendampingan masyarakat mulai dari awal hingga akhir. Selain itu, dalam bab ini juga menceritakan tentang bagaimana penulis saat melakukan

penelitian pendampingan masyarakat mengenai pengembangan produksi hasil laut yang ada di Desa Kranji.

BAB IX : PENUTUP

Dalam bab IX ini penulis menjabarkan tentang kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab fokus pendampingan serta memberikan saran dan rekomendasi agar lebih baik untuk kedepannya.



BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Teori Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan dari luar. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Secara istilah, dakwah merupakan upaya yang dilakukan guna membentuk kemampuan yang dimiliki oleh orang yang kurang mampu dengan cara memotivasi, menginspirasi, dan membangun pengetahuan masyarakat mengenai kapasitas yang ada sekaligus yang mereka miliki kemudian dikembangkan.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّلَةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”⁷

Berdasarkan pengertian diatas memberikan gambaran bahwa dakwah ialah suatu usaha menyampaikan ajaran islam yang ditujukan oleh semua masyarakat luas mengenai ajaran islam yang benar dalam kebaikan dan mencegah dari keburukan. Adapun dasar hukum dari berdakwah itu sendiri ialah fardhu kifayah dimana dalam suatu masyarakat wajib bagi mereka yang memiliki ilmu untuk berdakwah untuk

⁶ RI, *Tafsir Tematik Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. (Jakarta:Departemen Agama RI, 2008), hal. 11.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 63.

kebaikan masyarakat lainnya. Seperti yang telah dijelaskan pada kitab Hidayatul Mursyidin.

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّهْيِئَةُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا
بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁸

Artinya: “Dakwah adalah mendorong manusia melakukan kebaikan dan menaati petunjuk Allah, menuruh mereka melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang munkar, agar meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat”

Berdasarkan pengertian diatas memberikan gambaran bahwa dakwah merupakan suatu cara untuk mendorong manusia agar mau melakukan kebaikan dan menaati perintah Allah agar manusia senantiasa melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang tidak baik, sehingga manusia akan mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan dakwah menurut Ali Aziz ialah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama islam kepada orang lain dengan menggunakan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya masyarakat yang menhayati dan mau mengamalkan ajaran tersebut dalam semua lapangan.⁹

2. Metode Dakwah

Dalam melakukan dakwah terdapat beberapa cara seperti melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. Berikut penjelasan mengenai tiga cara dalam berdakwah.

a. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan merupakan dakwah yang dilakukan melalui lisan, seperti ceramah, pidato, khutbah, memberikan nasihat, dan lain sebagainya.

b. Dakwah bil qalam

⁸ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-wa'dzi Wa Al-khihabah*. (Beirut: Dar Al-Ma'rifah), hal. 17.

⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media,2004), hal. 11

Dakwah bil qalam merupakan dakwah yang dilakukan dengan membuat tulisan-tulisan, seperti majalah, artiker, buku, atau tulisan-tulisan melalui media sosial yang bertujuan untuk mengajak masyarakat pada kebaikan

c. *Dakwah bil hal*

Dakwah bil hal merupakan dakwah yang dilakukan dengan melalui perbuatan dari seorang da'i dan hasil dari perbuatannya tersebut bisa langsung dirasakan oleh masyarakat.

3. Ekonomi Kreatif Nelayan dalam Konteks Dakwah Bil Hal

Terdapat beberapa macam dakwah, salah satunya yaitu dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang dilakukannya melalui perbuatan dari seorang da'i dan hasil dari perbuatannya tersebut bisa langsung dirasakan oleh masyarakat. Dalam Dalam pengembangan masyarakat terdapat prinsip kebersamaan, kerjasama, kerja solid, kerja keras dan kerja berbasis keridlaan Allah SWT yang menjadi prinsip utama, karena tidak ada perubahan yang tidak didasari kehadirannya oleh anggota masyarakat yang menjadi sasaran *community development*.¹⁰ Oleh karena itu dalam hal ini, dakwah yang dilakukan peneliti dalam pendampingan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji bertujuan untuk mengembangkan aset laut dan kreatifitas yang mereka miliki, dimana hal tersebut bisa bermanfaat untuk menambah ekonomi dan bisa menjadi peluang usaha yang baik bagi mereka.

Upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kapasitas yang ada dan yang dimiliki oleh masyarakat salah satunya yaitu dengan membentuk masyarakat yang mandiri

¹⁰ Nur Syam, "Paradigma dan Teori Ilmu Dkawah: Prespektif Sosiologis," *Jurnal Ilmiah Syiar*, vol. 20, no.01,2020, hal.03.

misalnya dengan membangun dan membuka pemikiran masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan baru. Memberdayakan ekonomi masyarakat bisa dilakukan dengan mengembangkan aktivitas ekonomi mereka dengan cara mereka harus meningkatkan kemampuan yang kreatif untuk mengembangkan potensi yang ada. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk mengembangkan sumber daya yang tersedia untuk membangun kapasitas ekonomi masyarakat agar menjadi lebih baik. Berikut Dalil-dalil terkait Pengembangan ekonomi.

Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an yang memperjelas mengenai pendayagunaan sumber daya alam dan perdagangan. Diantaranya yaitu:

Dalil Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi
 وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ، قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan amat sedikitlah kamu bersyukur"¹¹

Berdasarkan dalil diatas yaitu Allah berfirman mengingatkan hamba-Nya, bahwa Allah telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal, dan didalamnya Allah menciptakan gunung-gunung, sungai-sungai dan rumah tempat tinggal. Allah membolehkan manusia untuk mengambil berbagai manfaat yang ada pada itu semua, memperjalankan bagi manusia awan untuk mengeluarkan rezeki dari bumi. Dan di bumi ini juga Allah menjadikan bagi manusia sumber penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang bagi manusia. Namun

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 151

dengan semua itu, banyak dari manusia tidak bersyukur.¹² Oleh karena itu, dengan adanya penjelasan mengenai banyaknya sumber penghidupan yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia hendaknya manusia bisa lebih mensyukuri semua karunia-karunia tersebut.

Selain surah Al-A'raf ada juga dalil yang menjelaskan tentang pemanfaatan Sumber Daya Laut yaitu pada surah Al Jasiyah ayat 12

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِنَجْرِي الْفُلْكَ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Artinya: Allah telah menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-NYA dan supaya kamu dapat mencari karunia-NYA dan mudah-mudahan kamu bersyukur”¹³

Berdasarkan dalil diatas ialah Allah menundukkan lautan agar bisa mengantar manusia berlayar menuju tujuannya, membawa manusia ke tempat yang dituju, dan untuk menundukkan laut berupa hasil laut seperti ikan dan mutiara dengan menggunakan nikmat-nikmat sesuai tujuan Allah menganugerahkan dan dengan memurnikan sikap beragama kepada-Nya.¹⁴ Pada dalil diatas sudah jelas bahwa banyak manfaat yang bisa diambil dari laut yang telah di karuniakan Allah untuk dimanfaatkan oleh manusia atas seizin Allah.

Manusia bisa memanfaatkan lautan untuk mencari penghidupan demi terpenuhinya kebutuhan perekonomian sehari-hari. Disini Allah menundukan berupa hasil laut seperti ikan dan mutiara, dimana manusia bisa berlayar

¹² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*. (Bandung: Jabal, 2012). hal. 353

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Jakarta: Almahira, 2015),hal. 499

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.(Tangerang: Lentera Hati, 2005), hal. 41

untuk mendapatkan hasil laut. Hasil laut ini nantinya juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan mereka dengan langsung diperjual belikan kepada orang lain maupun dikembangkan terlebih dahulu, seperti diolah menjadi makanan siap saji. Sehingga apabila manusia dapat memanfaatkan karunia yang telah diberikan Allah dengan sebaik mungkin maka penghidupan mereka juga akan menjadi lebih baik. Seperti memanfaatkan hasil laut untuk kemudian diolah menjadi aneka macam jajanan seperti kerupuk, keripik, dan yang lain. Maka penghasilan yang didapat juga akan semakin banyak dan bisa menjadi peluang usaha bagi mereka kedepannya. Seperti yang telah dijelaskan pada hadist Imam Bukhori yang berbunyi sebagaimana berikut ini.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ
اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (رواه البخاري)¹⁵

Artinya: “ Dari Miqdam RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri” (HR. Bukhari)

Seperti yang telah dijelaskan pada hadist diatas, Rasulullah SAW mengatakan jika usaha yang paling baik yaitu melakukan suatu hal dengan tangan (usaha) nya sendiridengan syarat pekerjaan yang dilakukan tersebut baik dan benar. Dalam agama, kita sangat diajurkan untuk berwirausaha karena kita bisa memanfaatkan dan mengasah kreatifitas dan kemampuan yang kita miliki sehingga akan menghasilkan karya-karya inovasi baru. Selain itu, dengan berwirausaha peluang kesejahteraan kita akan semakin terjamin. Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang

¹⁵ Imam Ibnu Hajar al-Atsqolani, *Fathul Bari Syarah Sahih alBukhari*, juz. V. (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah,1971), hal. 261

yang mau berusaha untuk kemajuan hidup yang lebih baik demi mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Berbicara tentang kedua dalil dan hadist diatas, maka dapat disimpulkan dengan adanya karunia Allah yang amat banyak patut disyukuri dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Banyaknya sumber penghidupan di bumi serta karunia yang tersimpan di lautan yang telah diberikan oleh Allah kepada kita, tentu akan sia-sia apabila kita tidak bisa memanfaatkannya untuk menunjang kehidupan kita sehari-hari. Dengan banyaknya karunia tersebut hendaknya kita gunakan untuk merubah ekonomi menjadi lebih baik, misalnya dengan dijadikan sumber untuk mulai berwirausaha dengan cara mengembangkan aset-aset yang selama ini tersedia yang telah diberikan oleh Allah. Sehingga kita sebagai manusia akan bisa lebih mensyukuri nikmat Allah yang tiada henti.

Berbicara tentang wirausaha, disini seseorang yang berwirausaha harus memiliki jiwa semangat dan etos kerja yang tinggi untuk selalu berusaha berinovasi secara terus menerus dan bisa mempertahankan usaha yang telah dijalankan agar usaha tersebut bisa tetap berkembang.

Upaya yang bisa dilakukan untuk memberdayakan masyarakat salah satunya yaitu membuat masyarakat menjadi mandiri dengan cara merubah pola pikir masyarakat untuk mau menjadi wirausaha. Karena pada dasarnya kewirusahaan ialah kemandirian dan kemandirian ialah keberdayaan.¹⁶

¹⁶ Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.47.

Secara umum kewirausahaan dalam al-Qur'an memiliki makna:¹⁷

- a. Kewajiban melakukan aktifitas tidak bermalasan.
- b. Kewajiban usaha disertai doa.
- c. Memperhatikan keterampilan dan profesi.
- d. Bekerja menurut potensi dan keahlian.
- e. s]Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

B. Teori Pendampingan Masyarakat

Pendampingan berasal dari kata “damping” yang berarti dekat, rapat (persaudaraan) yang kemduain diberi akhiran “an” menjadi “dampingan” yang artinya hidup bersama-sama saling membahu dalam kehidupan. Setelah itu diberi awalaan “pen” sehingga menjadi ‘pendamping’ yang berarti orang atau pihak yang menemani baik dalam kondisi suka dan duka. Sehingga ketika digabungkan maka akan menjadi kata “pendampingan” yang menurut Purwadarminta (2000:8) yaitu suatu proses dalam menemani secara dekat , bersahabat dan bersaudara, dan hidup secara bersama-sama baik dalam kondisi suka maupun duka, serta bahu membahu dalam menghadapi kehidupan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.¹⁸ Sedangkan pendampingan masyarakat yaitu suatu strategi yang digunakan sebagai penentu keberhasilan suatu program yang dilakukan dalam mendampingi masyarakat. Sesuai dengan peranan seorang pendamping masyarakat yang sering kali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping bukan sebagai pemecah masalah secara

¹⁷ Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*. (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press,2014), hal. 28.

¹⁸ Mulyati Purwasmita, “Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol 12, No 2, 2010

langsung.¹⁹ Dalam proses pendampingan tentu didalamnya terdapat dorongan untuk pemberdayaan bagi masyarakat yang perlu dan butuh untuk diberdayakan.

1. Strategi pendampingan sebagai pemberdayaan

a. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pelatihan kemampuan

Strategi meningkatkan kesadaran pada masyarakat bisa dilakukan dengan adanya pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk pelatihan kemampuan bisa dikembangkan dengan cara-cara yang partisipatif. Dalam hal ini pengetahuan lokal yang selama ini dimiliki oleh masyarakat bisa dikombinasikan dengan pengetahuan baru atau yang dari luar. Sehingga dengan hal inilah masyarakat bisa untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan kemudian bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.

b. Mobilisasi sumber modal

Disini yang dimaksud ialah metode yang digunakan untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela yang bertujuan untuk menciptakan modal sosial. Hal ini didasari pada pandangan bahwa setiap manusia mempunyai sumbernya sendiri dan apabila dihimpun maka bisa meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi mereka secara substansial.²⁰

2. Dimensi-dimensi dalam konsep pendampingan

a. Pendampingan menjadi proses penyadaran diri pada semua pihak-pihak yang terlibat

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung:Rafika Aditama,2009), hal. 93

²⁰ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hal. 79

- b. Pendampingan seutuhnya berorientasikan pada pengembangan manusia
- c. Pendampingan berawal dari lapisan yang paling bawah atau biasa disebut *bottom up*
- d. Tujuan dari adanya kegiatan pendekatan pendampingan yaitu untuk menciptakan kondisi yang mendukung dalam perkembangan suatu kelompok
- e. Dalam melakukan pendampingan, partisipasi, keswadayaan, dan kesetiakawanan sangat diprioritaskan
- f. Dalam proses pendampingan hal yang harus diyakini yaitu kelompok yang didampingi akan bisa berkembang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

3. Tujuan Pendampingan

Tujuan dari diadakannya pendampingan masyarakat ialah:

- a. Untuk memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan itu sendiri
- b. Memungkinkannya masyarakat-masyarakat yang diajak bekerja untuk menggabungkan semua kepercayaan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam tahap pendampingan yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial RI berdasarkan dengan petunjuk teknisnya terdapat tiga tahap yaitu tahap pembentukan atau persiapan sosial, tahap pengembangan, dan yang terakhir tahap kemandirian.²² Sedangkan dalam melakukan proses pendampingan masyarakat goal yang ingin dicapai yaitu

²¹ Mulyati Purwasasmita, "Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol 12, no 2, 2010

²² Josias Jefry Suitela, "Pendampingan Sosial dalam Pengembangan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama di Bandung" *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, vol.16, no.1, 2017,136

adanya kesejahteraan sosial pada masyarakat. Kesejahteraan sosial menurut Midgley (1995:5) yaitu suatu kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat diatasi dengan baik, ketika kebutuhan manusia bisa terpenuhi dan ketika kesempatan sosial bisa dimaksimalkan.²³ Artinya dalam definisi diatas, Midgley menekankan jika kondisi kesejahteraan sosial terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

1. *the degree to which social problems are managed* yaitu tingkatan dimana suatu masalah dapat diatasi dengan baik
2. *the extent to which needs are met* yaitu sejauh mana kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi
3. *the degree to which opportunities are provided* yaitu tingkatan dimana kesempatan mengembangkan diri disediakan dan difasilitasi pemerintah.²⁴

Ketiga elemen diatas menjadi parameter dalam melihat kondisi kesejahteraan suatu masyarakat (komunitas) (*social well-being*) lebih baik atau tidak dibandingkan dengan masyarakat (komunitas).

C. Konsep Ekonomi Kreatif

Pada dasarnya, ekonomi kreatif ialah sebuah konsep perekonomian yang ada di zaman ekonomi baru yang memacu informasi serta kreativitas, dengan mendorong manusia untuk mengemukakan pendapat dan pengetahuan sebagai aset utama sebagai faktor dalam produksi. Jadi dalam ekonomi kreatif titik tekannya ialah ide, bakat, dan kreativitas yang menjadi unsur dasarnya. Kreativitas sendiri

²³ Isbandi Rukminto Ali, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2012), hal. 35

²⁴ *ibid*, hal. 35

merupakan kemampuan yang ada pada diri manusia untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

Menurut *Creative Economy Report 2010* yang dikemukakan oleh UNCTAD (*United Nations Conference On Trade And Development*) jika ekonomi kreatif merupakan konsep yang selalu berkembang dan berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan yang didasari dengan aset kreatif.²⁵ Perkembangan ekonomi kreatif dan teknologi berjalan secara bersamaan sehingga terjadi kolaborasi global dan kesamarataan yang baru di zaman industri ekonomi kreatif sesudah 2015.²⁶ Kemudian secara wacana, ekonomi kreatif memiliki arah yang bukan hanya menguntungkan dari segi ekonomi namun juga dari segi moral, budaya, alam dan lingkungan masyarakat.²⁷

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008), pada buku *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025* berisikan tentang ekonomi kreatif yang dapat dikelompokkan menjadi empat belas bidang sektor. Berikut keempat belas bidang sektor ekonomi kreatif yang ada di Indonesia.²⁸

1. Bidang Periklanan

Bidang periklanan yaitu kegiatan kreatif yang berhubungan dengan jasa periklanan, seperti komunikasi satu arah dengan menggunakan media tertentu.

²⁵ Sopanah, Syamsul Bahri, Mohammad Ghozali, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. (Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 12

²⁶ Carunia. Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 14

²⁷ Rusydi, Noviana, "Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Visioner & Strategis*, vol 5, no. 1, 2016, 53.

²⁸ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. (Jakarta : Raja Grafindwo Persada, 2016), hal.230

2. Bidang Arsitektur

Bidang arsitektur merupakan kegiatan kreatif yang berhubungan dengan desain bangunan yang menyeluruh baik dari level makro hingga ke level mikro. Contohnya seperti arsitektur taman, perencanaan kota, dan yang lainnya.

3. Pasar barang seni

Pasar barang seni yang dimaksud ialah kegiatan kreatif yang berhubungan dengan perdagangan barang-barang yang asli, unik, langka dan memiliki nilai estetika seni yang tinggi baik itu melalui lelang, toko, pasar dan internet seperti barang –barang musik, kerajinan, dan yang lainnya.

4. Kerajinan

Dalam bidang kerajinan yaitu kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi, produksi serta distribusi suatu produk yang dibuat dan dihasilkan oleh seorang pengrajin. Seperti kerajinan yang terbuat dari kulit, bambu, kayu, tanah liat, kaca, dan yang lainnya.

5. Desain

Dalam bidang ini yang dimaksud yaitu kegiatan kreatif yang berhubungan dengan aneka kreasi desain, baik itu desain grafis, desain produk, desain interior, maupun jenis desain lainnya.

6. Fashion

Bidang fashion yaitu kegiatan kreatif yang berhubungan dengan beberapa desain kreasi seperti desain pakaian, desain aksesoris, konsultasi mengenai produk fashion, distribusi produk fashion, dan yang lainnya.

7. Video, Film, dan Fotografi

Bidang ini yaitu meliputi kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi , produksi vdeo dan film, jasa fotografi, dan hal-hal yang berakitan dengan kreasi video, film, dan fotografi.

8. Permainan

Ekonomi kreatif juga menjadi daya tarik yang berasal dari kreativitas intelektual, keterampilan dan bakat yang dimiliki sebuah potensi guna menciptakan pekerjaan melalui generasi yang bisa menghasilkan kekayaan yang intelektual.

Terdapat lima bentuk keterampilan dan skill untuk membentuk ekonomi kreatif. Diantaranya:

1. Keterampilan dalam konseptual, dimana masyarakat harus memiliki keahlian untuk menciptakan dan mengembangkan konsep. Misalnya dengan merancang persiapan usaha maupun produk, design produk, membuat ciri khas produk, serta membuat kegunaan dan kemudahan yang baru.
2. Keterampilan dalam mengorganisir, dimana masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengorganisir sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam bentuk perusahaan-perusahaan dan juga memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengurus perusahaan, tidak hanya menjadi pekerja di perusahaan.
3. Keterampilan dalam manajerial, dimana masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengolah sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien mungkin.
4. Keterampilan personal dalam berelasi, dimana setiap individu harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bermitra, bergaul, bernegosiasi, berkolaborasi, serta membangun jaringan yang baik hingga ke tingkat internasional.²⁹

²⁹ Anggri Puspita Sari, dkk., *Ekonomi Kreatif*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.118

Terdapat juga tiga ciri dari ekonomi kreatif, yaitu³⁰:

1. Berbasis terhadap ide atau gagasan
2. Pengembangan tidak terbatas didalam berbagai bidang usaha serta
3. Konsep yang dibangun bersifat industri

Selain itu, terdapat juga indikator ekonomi kreatif yang mengutip dari Hudaya yang menuturkan jika karakteristik yang mendominasi era kreativitas dalam bidang ekonomi diantaranya:³¹

1. Munculnya semangat dalam berkolaborasi
2. Pemikiran yang lahir yaitu kreatifitas sebagai aset utama
3. Terbentuknya wadah-wadah komunitas kreatif
4. :Lahirnya organisasi atau koperasi
5. Jatuhnya sekat pasar lokal
6. Produk-produk yang lebih personal dan berbasis nilai
7. Perubahan yang cepat.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan	Strategi Penghidupan Nelayan Dalam Peningka	Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningka	Pendampingan Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan

³⁰ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), hal.231

³¹ Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 27

	Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Jawa Tengah	tan Ekonomi Masyara kat Di Kecamat an Sasak Ranah Pasisie Dan Sungai Beremas	tan Ekonomi di Kabupate n Kepulaua n Selayar (Study Kasus Desa Bontobor uso Kecamat an Bontohar u Kabupate n Kepulaua n Selayar)	dalam Pengemban gan Produksi Hasil Laut di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
Peneliti	Ahmad Syakir	Febroza Belda	Andi Nur Fadlia Patra	Paramitha Ayu Romadloni

Fokus Penelitian	Untuk mengetahui kemiskinan yang membelegu para nelayan tradisional, membeludanya kebutuhan keseharian dan pendidikan serta terbatasnya peluang mereka dalam jaminan kesehatan.	Untuk mengetahui kondisi aset, akses, dan aktivitas masyarakat nelayan di dua kecamatan tersebut	Untuk mengetahui kontribusi masyarakat nelayan untuk menambah ekonomi di Desa Bontoboruso Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	Proses dan strategi yang dilakukan dalam pengembangan produksi hasil laut yang dilakukan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
Metode	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	ABCD (<i>Assesed Based Community Development</i>)
Hasil Capaian	Untuk mengetahui merosotnya	Mengetahui strategi	Mengetahui seperti	Komunitas Jam'iyah bisa

	ekonomi para nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan yang diakibatkan beberapa aspek	penghidupan nelayan antara di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas	apa kontribusi masyarakat nelayan dalam menambah ekonomi di Desa Bontoboruso Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki untuk mengembangkan produksi hasil laut di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam Pendampingan komunitas jam'iyah Ibu-ibu nelayan di Desa Kranji menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu cara yang digunakan untuk memobilisasi masyarakat dalam mengoperasikan aset agar terjadi transformasi yang unggul. Prinsip pertama ABCD ialah fokus kepada aset dengan membuat komunitas menyadari aset yang selama ini mereka miliki. Hal tersebut akan terwujud jika komunitas memiliki keinginan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi dan aset yang selama ini ada di lingkungan dan yang mereka miliki untuk bisa lebih dimanfaatkan lebih baik.

Pendampingan dalam pemberdayaan aset alam dan aset yang dimiliki komunitas adalah hal yang paling utama dalam penelitian, karena memotivasi komunitas dalam mendayagunakan aset yang mereka miliki kemudian mengembangkannya dengan menggunakan kapasitas dan bakat tersembunyi yang ada pada diri mereka untuk menuju pada transformasi yang unggul. Disini komunitas jam'iyah Ibu-ibu nelayan bersama-sama diajak untuk memanfaatkan potensi dan aset dengan cara mengembangkannya menjadi suatu hal yang lebih bernilai dan yang lebih baik dari sebelumnya, tentunya sesuai dengan ketentuan dan kaidah *Asset Based Community Development* (ABCD).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu meliputi inkulturasi dan 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, dan Desnity*) kemudian monitoring dan evaluasi.

1. Proeses Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan perizinan kepada pemerintah desa dan ketua komunitas, serta melakukan observasi ke lokasi penelitian.

2. Inkulturasi

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengenalan dan pendekatan bersama komunitas setempat yaitu komunitas jam'iyah Ibu-ibu nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

3. Menemukan Aset dan Potensi (*Discovery*)

Disini yang dimaksud yaitu menemukan keberhasilan apa yang pernah dicapai dimasa lampau, Ditahap ini peneliti bersama komunitas mulai membangun keharusan untuk perubahan seperti entitas lokal dengan menggunakan wawancara apresiatif. Selain itu peneliti bersama komunitas juga mulai membangun rasa bangga terhadap keberhasilan yang pernah diraih pada masa lalu. Disini tantangan bagi peneliti yaitu mendorong anggota komunitas agar mau menceritakan semua pengalaman mereka dalam meraih keberhasilan yang pernah dialami dimasa lampau, serta mengembangkan setiap pertanyaan yang akan memancing masyarakat agar mau menceritakan semua pengalaman.

4. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Perubahan bisa terjadi karena didorong oleh impian yang selama ini dimiliki komunitas, Disini komunitas didorong agar mau berangan-angan untuk membuat gambaran positif mengenai impian masa depan mereka. Dalam memimpikan masa depan, komunitas harus menelusuri keinginan dan impian mereka secara kolektif yang didasarkan pada keberhasilan mereka dimasa lampau, Sehingga apa yang mereka inginkan dimasa

depan itu sangat berhubungan dengan apa yang sangat mereka hargai dimasa lampau.

5. Merancang (*Design*)

Dalam tahapan ini berisi tentang proses dimana komunitas terlibat didalam proses pembelajaran mengenai kapasitas maupun aset yang ada sehingga komunitas mampu memanfaatkan dan mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang mereka impikan.

6. Menentukan (*Define*)

Dalam tahapan ini komunitas diminta untuk kembali ke visi dan masa depan mereka, diantara semua mimpi manakah mimpi yang paling utama bagi mereka untuk di tindaklanjuti secara bersama-sama, kemudian mereka akan mengidentifikasi saja faktor keberhasilan apa yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan mimpi-mimpi masyarakat dalam bentuk dasar, ukuran, dan indikator.

7. Melakukan (*Destiny*)

Dalam tahapan ini setiap anggota komunitas yang bergabung dalam kelompok menerapkan berbagai macam kondisi yang telah diuraikan di tahap merancang, tahap ini berjalan ketika masyarakat secara kontinue melakukan transformasi, mengamati kelanjutannya, serta mengembangkan perundingan untuk perubahan yang baru.

8. Monitoring dan Evaluasi

Setelah melakukan beberapa tahapan diatas, maka selanjutnya yaitu kegiatan memonitoring kegiatan yang berjalan dan mengevaluasinya. Pada penelitian berbasis aset yang menjadi masalah bukanlah setengah gelas kosong yang belum diisi, namun dengan cara apa untuk memobilisasi setengah gelas yang sudah terisi. Dalam pendekatan ini hal yang ditanyakan yaitu bagaimana

kelompok tersebut bisa memobilisasi aset yang dimiliki dengan produktif demi mencapai tujuan bersama.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian pemberdayaan ini, peneliti memilih subyek Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan yang berada di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dengan mengembangkan produksi hasil laut.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Teknik ini merupakan teknik positif berdasarkan asumsi komunitas yang sederhana untuk melakukan perubahan. yaitu masing-masing anggota mempunyai sesuatu yang bisa bekerja dengan baik dan membuat kelompok tersebut efektif, hidup, dan sukses. Kemudian membuat kelompok tersebut mampu menjalin relasi dengan stakeholder melalui cara yang tepat.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Teknik ini untuk memperluas pengetahuan lokal dan tinjauan yang berbasis komunitas, mendorong komunitas agar ikut serta dalam proses-proses yang mempengaruhi kehidupan komunitas dan juga lingkungan.³²

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Teknik ini merupakan konseptual dari sepanjang garis suatu wilayah untuk mendeteksi sebanyak mungkin keragaman yang ada. Dengan berjalan di sepanjang garis tersebut serta mengabadikan apa yang telah diamati dan menilai beraneka macam aset dan harapan yang bisa

³² Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014) , hal, 53

didapatkan. Penelusuan wilayah ini bisa dilakukan secara bersamaan dengan pemetaan komunitas.³³

4. FGD (*Forum Group Discussion*)

Forum Group Discussion merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan anggota komunitas dengan minimal 5 orang untuk menggali informasi mengenai mimpi dan hal yang mereka ingin wujudkan.

5. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Teknik ini digunakan untuk mengambil cara atau tindakan untuk memutuskan mana salah satu mimpi komunitas yang akan direalisasikan dengan menggunakan potensi yang dimiliki oleh komunitas secara mandiri tanpa ada sangkut pautnya dengan orang luar. Hal ini hanya bisa dilakukan jika komunitas sudah menyadari dan memahami potensi yang mereka miliki hingga ke tahap dimana komunitas tersebut sudah membangun mimpi mereka.

E. Teknik Validasi Data

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber ini peneliti lakukan dengan memberi beberapa pertanyaan yang sama namun dengan sumber yang berbeda. Disini sumber yang dimaksud yaitu anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan yang berada di Desa Kranji, sedangkan informasi yang ingin diperoleh yaitu seperti apa peningkatan kreatifitas dan inovasi yang dilakukan anggota komunitas dalam mengembangkan produksi hasil laut dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian.

2. Trianggulasi Teknik

³³Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 56

Trianggulasi teknik ini peneliti lakukan dengan memberi beberapa pertanyaan yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, yaitu bisa dengan FGD, wawancara, observasi, dan yang lainnya dimana nanti hasil yang telah didapat oleh peneliti akan dibenarkan melalui dokumentasi baik berbentuk tulisan atau yang lain. Apabila dengan teknik ini mendapatkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut bersama sumber data.

3. Trianggulasi Komposisi Tim

Trianggulasi komposisi tim ini dilakukan peneliti dengan cara berada di lokasi penelitian dan mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas agar memahami secara langsung semua kejadian-kejadian yang ada.

F. Teknik Analisis Data

1. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Teknik analisis ini merupakan cara yang sering digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam menemukenali berbagai perputaran aset ekonomi yang selama ini komunitas tersebut miliki. Hasil yang didapat bisa untuk meningkatkan kolektif dan meweujudkannya secara bersama-sama.

Dalam hal ini output yang ingin dicapai selama kegiatan penelitian yaitu:

- a. Mengenalkan konsepsi dari ember bocor beserta dampak pengembangan dan kreatifitasnya pada komunitas.
- b. Komunitas mampu mendalami dampak dari pengembangan dan kreatifitas ekonomi yang komunitas miliki.
- c. Komunitas mampu mengidentifikasi sirkulasi yang masuk serta alur perputaran masalah ekonomi. Kemudian masyarakat mampu menggali kekuatan-

kekuatannya untuk bisa meningkatkan dampak dari pengembangan dan peningkatan pada alur perputaran ekonomi yang meningkat dengan kreatif dan inovatif.

G. Jadwal Pendampingan

Tabel3.1
Jadwal Pendampingan

No.	Bentuk kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)							
		Bulan I				Bulan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Membentuk kelompok usaha yang terdiri dari anggota Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan untuk menjadi pengolah hasil laut								
1.1	Melakukan FGD dalam rangka mempersiapkan pembentukan kelompok								
1.2	Menyusun struktur kepengurusan								
1.3	Menentukan visi, misi, dan tujuan dari dibentuknya kelompok								
1.4	Menyusun rencana kegiatan								

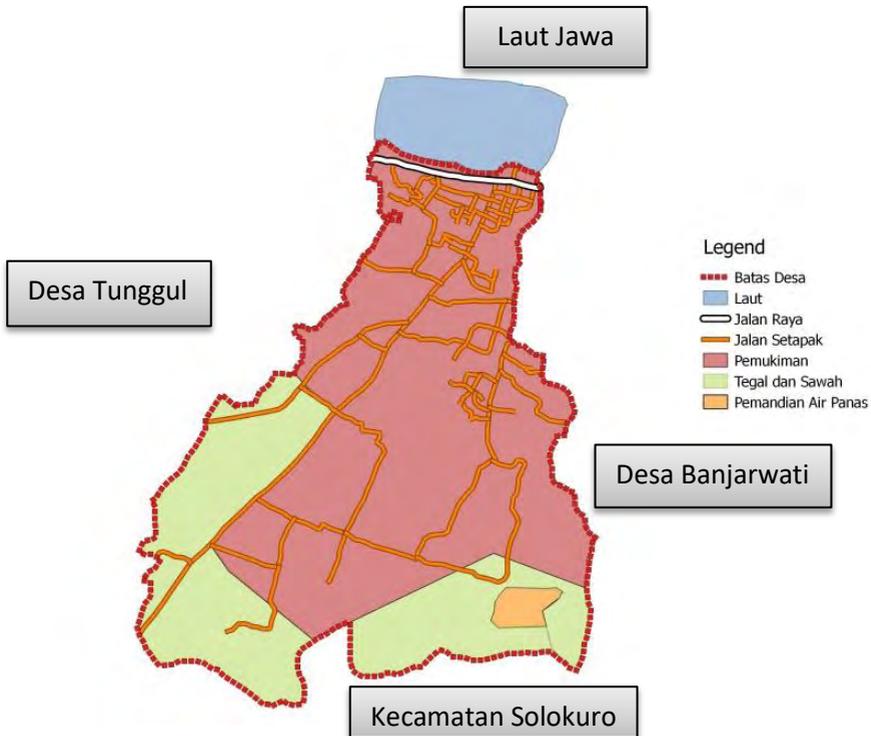
1.5	Monitoring dan evaluasi								
2.	Program kegiatan pelatihan pengembangan produksi hasil laut								
2.1	Melakukan FGD untuk persiapan pelatihan pengembangan hasil laut								
2.2	Menentukan materi untuk pelatihan								
2.3	Menentukan narasumber dalam pelatihan								
2.4	Melaksanakan pelatihan pengembangan hasil laut								
2.5	Monitoring dan evaluasi								
3.	Program kegiatan pemasaran hasil inovasil pengembangan produksi hasil laut								
3.1	Melakukan FGD untuk persiapan pemasaran								

BAB IV PROFIL DESA KRANJI

A. Kondisi Geografis

Desa Kranji merupakan salah satu Desa yang secara administratif terletak di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Desa Kranji disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Solokuro, perbatasan sebelah timur dengan Desa Banjarwati, bagian barat dengan Desa Tunggul dan Laut Jawa disebelah utara.

Gambar 4.1
Peta Desa Kranji



Sumber : Diolah Peneliti dari QGIS

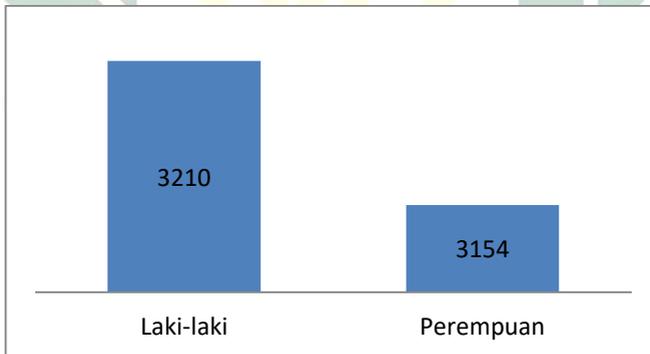
Desa Kranji memiliki luas 13,25 km² dan tinggi diatas permukaan laut 5 m dengan kordinat kantor desa berada pada 112°38'28 BT dan 6°8'761 LS. Jarak tempuh antara Desa Kranji menuju ke Kecamatan yaitu 4 km dan jarak ke Kabupaten yaitu 40 km. Kemudian Desa Kranji sendiri terdiri dari 3 dusun, 9 Rukun Warga (RW), dan 44 Rukun Tetangga (RW) yaitu Dusun Kranji dengan 4 RW dan 21 RT, Dusun Tepanas dengan 2 RW dan 10 RT, dan yang terakhir Dusun Dusun Sidodadi dengan 3 RW dan 13 RT.

B. Kondisi Demografis

Desa Kranji yang terletak di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ini tepat berada disebelah selatan Laut Jawa. Di Desa ini terdiri kurang lebih 1.729 KK dengan jumlah penduduk sekitar 6.364 jiwa yang terdiri dari 3.210 jiwa laki-laki dan 3.154 jiwa perempuan.

Grafik 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Diolah dari data desa

Diketahui dari grafik diatas bahwa masyarakat Desa Kranji mayoritasnya yaitu laki-laki dengan jumlah 3.210 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 3.154 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-5 tahun	273	309
6-11 tahun	310	303
12-16 tahun	270	296
17-25 tahun	456	457
26-45 tahun	889	870
46-65 tahun	705	687
66-keatas	387	351
Jumlah	3210	3154

Sumber: Diolah dari data desa

Diketahui dari tabel diatas bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia. Terdapat 273 laki-laki dan 309 perempuan yang berusia 0-5 tahun, 310 laki-laki dan 303 perempuan yang berusia 6-11 tahun, 270 laki-laki dan 296 perempuan yang berusia 12-16 tahun, 456 laki-laki dan 457 perempuan yang berusia 17-25 tahun, 889 laki-laki dan 870 perempuan yang berusia 26-45 tahun, 705 laki-laki dan 687 perempuan yang berusia 46-65 tahun, dan yang terakhir berusia 66 keatas yaitu berjumlah 387 laki-laki dan 351 perempuan.

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupannya. Dalam meraih cita-cita dan memperoleh kebahagiaan salah satunya bisa didapat melalui pendidikan dan ilmu yang dimiliki. Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan di dalam suatu tempat, karena dengan adanya pendidikan yang baik maka suatu daerah bisa dikatakan sejahtera.

Pendidikan di Desa Kranji sudah terbilang baik, baik dari segi pendidikan formal maupun informalnya, karena di Desa Kranji masyarakatnya mayoritas masih mengutamakan pendidikan. Hal tersebut dapat diketahui

melalui tabel pendidikan terakhir masyarakat Desa Kranji dibawah ini:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Usia 3-6 tahun belum sekolah	135
2	Usia 3-6 tahun sedang TK/PAUD	385
3	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	1.311
4	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	124
5	Tamat SD/MI	758
6	Tidak tamat SLTP	261
7	Tidak tamat SLTA	218
8	Tamat SLTP	554
9	Tamat SLTA	511
10	Tamat D1	37
11	Tamat D2	8
12	Tamat D3	11
13	Tamat S1	44
14	Tamat S2	14
15	Tamat S3	1

Sumber: Diolah dari data desa

Diketahui dari tabel diatas bahwa masyarakat Desa Kranji yang belum menempuh pendidikan berjumlah 135 orang, yang sedang TK atau PAUD berjumlah 385 orang, usia produktif yang sedang sekolah berjumlah 1.311 orang, tidak tamat SD berjumlah 124 orang, tamat SD atau MI berjumlah 758 orang, tidak tamat SLTP 261 orang, tidak tamat SLTA 218 orang, tamat SLTP 554, tamat SLTA 511, tamat D1 37 orang, tamat D2 8 orang, tamat D3 11 orang, tamat S1 44 orang, tamat S2 14 orang, dan yang terakhir yaitu S3 dengan jumlah 1 orang. Selain tingkatan pendidikan yang ditempuh masyarakat Desa Kranji, tentu

dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang dalam menempuh pendidikan. Demikian tabel jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Desa Kranji:

Tabel 4.3
Fasilitas Pendidikan

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	TK	3
2	SD	3
3	SMP	1
4	SMA	2
5	Raudhatul Athfal	3
6	MI	3
7	MTs	2
8	MA	2
9	Pondok Pesantren	3
10	Institut	1
Jumlah Keseluruhan		23 unit

Sumber: Diolah dari data desa

Diketahui dari tabel diatas bahwa jumlah keseluruhan sarana pendidikan yang terdapat di Desa Kranji berjumlah 23 dengan rincian sarana TK berjumlah 3, SD berjumlah 3. SMP berjumlah 1, SMA berjumlah 2, Raudhatul Athfal berjumlah 3, MI berjumlah 3, MTs dan MA masing-masing berjumlah 2, Pondok Pesantren berjumlah 3, dan yang terakhir Institut yang berjumlah 1.

D. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan kondisi yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat. Selain pendidikan, ekonomi juga menjadi alat ukur untuk melihat kesejahteraan masyarakat di suatu tempat. Suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dengan melihat banyaknya pendapatan dan pengeluaran masyarakat itu sendiri.

Sedangkan masyarakat Desa Kranji mayoritas pendapatan yang dihasilkan berasal pekerjaan mereka sebagai Nelayan.

Oleh karena itu, pendapatan masyarakat Desa Kranji yang bekerja sebagai nelayan tidak bisa dihitung bulanan karena pendapatan yang didapat oleh nelayan tidak tentu setiap harinya. Meskipun demikian, tidak seluruh masyarakat Desa Kranji bekerja sebagai nelayan, banyak jenis pekerjaan yang ditekuni contohnya seperti guru, pedagang, dan masih banyak lagi. Adapun tabel yang memaparkan jenis pekerjaan masyarakat Desa Kranji sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.692
2	Nelayan	1.124
3	Buruh Tani	76
4	Pegawai Negeri Sipil	29
5	Pedagang Keliling	4
6	Peternak	4
7	Dokter Swasta	1
8	Bidan Swasta	2
9	Perawat Swasta	4
10	Pembantu Rumah Tangga	45
11	POLRI	1
12	TNI	4
13	Pengusaha	27
14	Pengacara	2
15	Dosen Swasta	18
16	Karyawan Swasta	65

Sumber: Diolah dari data desa

Diketahui dari tabel diatas apa saja jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat Desa Kranji diantaranya

Petani dengan jumlah 1.692 jiwa, Nelayan berjumlah 1.124 jiwa, Buruh Tani berjumlah 75 jiwa, Pegawai Negeri Sipil berjumlah 29 jiwa, Pedagang Keliling, Peternak, Perawat Swasta, dan TNI masing-masing berjumlah 4 jiwa. Kemudian Dokter Swasta berjumlah 1 jiwa, Bidan Swasta berjumlah 2 jiwa, Pembantu Rumah Tangga berjumlah 45 jiwa, POLRI berjumlah 1 jiwa, Pengusaha berjumlah 27 jiwa, Pengacara berjumlah 2 jiwa, dan yang terakhir masyarakat Desa Kranji yang bekerja sebagai Dosen Swasta yaitu berjumlah 18 jiwa.

E. Kondisi Kesehatan

Kesehatan adalah hal terpenting yang harus diperhatikan pada masing-masing individu karena kesehatan merupakan kondisi terpenting pada badan, jiwa, dan sosial yang ada pada diri tiap individu, yang memungkinkan setiap individu mampu menerapkan hidup produktif baik dalam hal sosial maupun ekonomis. Untuk kondisi kesehatan masyarakat Desa Kranji terbilang baik, adanya sarana dan prasarana yang mendukung kesehatan masyarakat juga telah tersedia. Demikian tabel infrastruktur kesehatan yang terdapat di Desa Kranji:

Tabel 4.5
Infrastruktur Kesehatan

No	Jenis Infrastrutur	Jumlah
1	Rumah Sakit	1
2	Puskesmas Pembantu	1
3	Poliklinik	1
4	Posyandu	5
5	Kantor Praktek Dokter	1
6	Rumah Bersalin	1
Jumlah Keseluruhan		10 unit

Sumber: Diolah dari data desa

Diketahui dari tabel diatas bahwa infrastruktur kesehatan yang berada di Desa Kranji terbilang baik, hal ini dapat dilihat bahwa Desa Kranji memiliki infrastruktur berupa Rumah Sakit, Puskesmas Pembantu, Poliklinik, Kantor Praktek Dokter, dan Rumah bersalin masing-masing satu unit. Kemudian untuk Posyandu sendiri di Desa Kranji berjumlah 5 unit.

F. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya

Budaya dan keagamaan merupakan dua hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan tiap individu. Untuk keagamaan yang dianut oleh masyarakat Desa Kranji yaitu 100% islam dengan menganut Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu aliran Nadhlatul Ulama' dan Muhammadiyah. Meskipun terdapat perbedaan paham diantara masyarakat namun mereka tetap menjunjung tinggi perbedaan dan saling bertoleransi satu sama lain. Fasilitas umum yang menunjang keagamaan juga terbilang baik, hal ini terlihat dari adanya bangunan-bangunan masjid dan mushollah yang terdapat di Desa Kranji. Berikut tabel yang berisikan fasilitas keagamaan yang ada di Desa Kranji:

Tabel 4.6
Fasilitas Keagamaan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushollah	20

Sumber: Diolah dari data desa

Diketahui dari tabel diatas bahwa Desa Kranji memiliki 4 unit bangunan Masjid dan 20 unit bangunan Mushollah. Masyarakat Desa Kranji juga terbilang kental dalam mengikuti beberapa kegiatan keagamaan seperti yang tercantum pada tabe dibawah ini:

Tabel 4.7
Tradisi / Kegiatan Keagamaan

No	Kegiatan / Tradisi	Keterangan
1	Tahlilan	Tahlilan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat Desa Kranji khususnya pada malam Jum'at di mushollah dan masjid.
2	Takhtimul Quran	Takhtimul Quran merupakan kegiatan khataman alquran yang dilakukan secara bergilir di setiap mushollah pada hari Jumat
3	Manaqiban	Manaqiban merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukannya pada setiap bulan sekali.
4.	Dziba'an	Dziba'an merupakan kegiatan keagamaan dengan membacakan sholawat nabi yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di mushollah pada setiap minggu sekali
5.	Sholawat Kubro	Sholawat kubro merupakan kegiatan yang biasanya diadakan oleh salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Kranji pada acara-acara tertentu

6.	Nisfu Sya'ban	Nisfu Sya'ban merupakan tradisi keagamaan yang biasanya dilakukan pada malam pertengahan dibulan sya'ban setelah maghrib di musholah dan di masjid. Tradisi syukuran ini dilakukan dengan membaca surah yasin sebanyak tiga kali kemudian dilanjut dengan pembagian berkat dan aneka jajanan.
7.	Tingkeban	Tingkeban merupakan tradisi syukuran peringatan kehamilan 4 bulan dan 7 bulan.

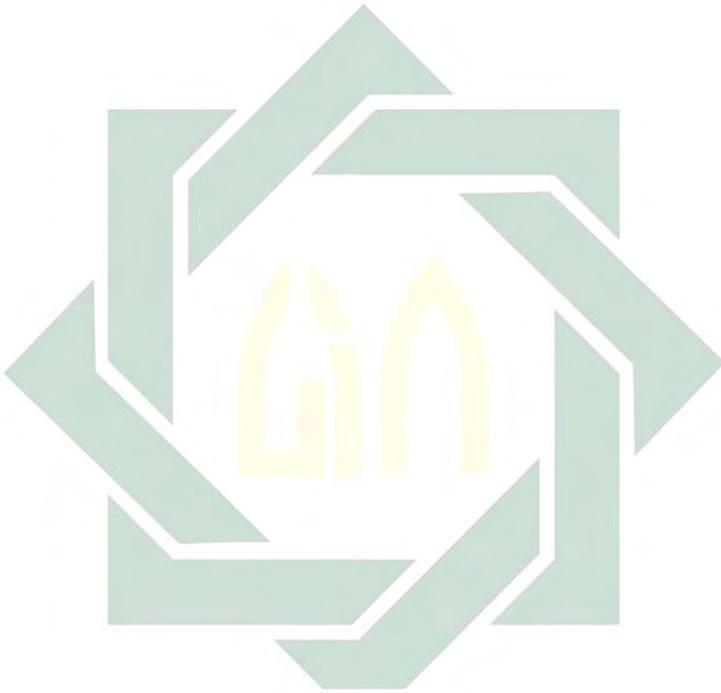
Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama masyarakat

Selain kegiatan dan tradisi keagamaan, di Desa Kranji juga terdapat beberapa kegiatan sosial yang biasa dilakukan oleh masyarakat seperti kegiatan kerja bakti, gotong royong, rewang. Masyarakat Desa Kranji sangat memegang teguh sikap sosial dan toleransinya.

G. Profil Komunitas Dampungan

Desa Kranji yang terkenal dengan kekayaan lautnya yang sangat melimpah beserta kreatifitas dan sikap sosial masyarakatnya membuat peneliti lebih yakin untuk menjadikan masyarakat Desa Kranji sebagai subjek dari penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Disini peneliti mengambil subjek Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan yang berada di RT 03 RW 03, dimana pelakunya yaitu ibu-ibu jam'iyah yang merupakan istri-istri nelayan di Desa Kranji.

Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan ini didirikan kurang lebih 7 hingga 8 tahun yang lalu dan diikuti kurang lebih 33 sampai dengan 35 ibu-ibu. Kegiatan komunitas jam'iyah Ibu-ibu nelayan ini yaitu arisan rutin di rumah ibu-ibu secara bergiliran, tepatnya setiap dua minggu sekali.



BAB V

TEMUAN ASET

A. Petagonal Aset

Syarat masyarakat dikatakan berdaya yaitu salah satunya dengan mengetahui aset-aset yang ada baik aset alam maupun aset yang dimiliki sehingga masyarakat bisa mencapai puncak kehidupan yang lebih baik lagi. Selain itu, pendekatan yang efisien dan efektif dilakukan dengan cara pendampingan, dimana masyarakat difasilitasi untuk menggali potensi yang mereka miliki, potensi yang desa miliki. Kemudian barulah Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu Nelayan bisa berkembang dengan cara mengembangkan aset-aset tersebut. Terdapat beberapa aset bisa dipetakan antara lain:

1. Aset Alam

Aset Alam merupakan aset yang tersedia dan didapat dari alam yang memiliki manfaat bagi keberlangsungan hidup akan kekayaan yang ada didalamnya yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap manusia. Seperti Desa Kranji yang memiliki beberapa aset alam yang melimpah pada tata guna lahannya, seperti laut, lahan perkarangan, sawah, tegalan, lahan pemukiman dan air. Lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

a. Aset Laut

Laut merupakan salah satu aset alam yang memiliki banyak manfaat didalamnya. Laut sendiri memiliki arti perairan asin yang sangat luas dan membagi daratan menjadi pulau dan benua. Dari keseluruhan perbandingan antara laut dan daratan yaitu 70% banding 30%. Sedangkan hingga saat ini hanya sekitar 5% lautan yang sudah diekplorasi oleh manusia.

Laut juga menjadi ekosistem beberapa makhluk hidup mulai dari ikan, udang, kepiting, terumbu karang, dan sejenisnya. Sehingga dengan adanya ekosistem tersebut membuat manusia bisa memanfaatkannya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Desa Kranji merupakan salah satu Desa yang kaya akan aset laut, dimana aset tersebut menjadi tempat mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Gambar 5.1
Laut di Desa Kranji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui aset laut yang terdapat di Desa Kranji. Biasanya para nelayan berlayar menggunakan perahu untuk mencari hasil laut yang kemudian akan dijual di tempat pelelangan ikan atau langsung dipasar.

Gambar 5.2
Tempat Pelelangan Ikan Desa Kranji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas dapat diketahui tempat pelelangan ikan yang berada di Desa Kranji, dimana ditempat inilah biasanya masyarakat menjual belikan hasil laut yang mereka dapatkan. Adapun hasil laut yang biasa didapat oleh para nelayan yaitu seperti gambar dibawah ini:

Gambar 5.3
Hasil Laut di Desa Kranji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambat diatas dapat diketahui aneka ragamnya hasil laut yang biasa didapat oleh para nelayan, contohnya seperti ikan mbelo, ikan kembung, ikan layur, dan masih banyak lagi jenisnya Adapun penghasilan yang didapat oleh para nelayan pun tidak menetap karena tergantung banyaknya hasil laut yang didapat, kondisi cuaca dan kondisi ombaknya. Jika dimusim ikan melimpah biasanya pedapatannya bisa mencapai 500.000 hingga 2.000.000 disetiap berlayar, namun disaat musim baratan pendapatan yang dihasilkan para nelayan yaitu sekitar 20.000 hingga 50.000 disetiap berlayar, bahkan kadang mereka juga tidak menghasilkan apa-apa.

- b. Lahan Tegalan dan Persawahan

Lahan tegalan dan persawahan ini mempunyai potensi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Kranji. Sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya pada tegal dan sawah, disinilah tempat masyarakat tersebut menghasilkan salah satu kebutuhan pokok seperti pangan. Pada lahan tegal dan sawah seringkali digunakan untuk beberapa kegiatan bercocok tanam, seperti menanam padi, jagung, dan aneka buah-buahan lainnya.

Dengan adanya lahan tegal dan sawah ini juga bisa memberikan pekerjaan pada masyarakat lainnya yang tidak ada kepemilikan pada lahan tersebut, tentu hal ini mampu menciptakan sikap saling bergotong royong antar sesama.

Gambar 5.4

Lahan Tegalan dan Sawah di Desa Kranji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Lahan Perkarangan

Setelah Laut Jawa merupakan aset alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kranji, selanjutnya yaitu lahan perkarangan atau lahan yang berada disekitar bangunan kepemilikan masyarakat. Namun dengan begitu padatnya bangunan-bangunan yang berada di Desa Kranji membuat sangat

minimnya lahan perkarangan dan meskipun terdapat lahan perkarangan masyarakat sendiri masih belum bisa memanfaatkannya dengan maksimal dan dibiarkan kosong namun ada tidak sedikit juga masyarakat yang memanfaatkan perkarangan mereka untuk ditumbuhi oleh aneka jenis vegetasi tanaman.

Gambar 5.5
Lahan Perkarangan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Terdapat beberapa jenis tanaman yang tumbuh atau memang sengaja ditanam oleh masyarakat di lahan perkarangan yang mereka miliki. Adapun aneka jenis tanaman yang ada di lahan perkarangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1

Jenis Tanaman di Perkarangan Desa Kranji

No	Jenis Tanaman
1	Mangga
2	Pisang
3	Pepaya
4	Sawo
5	Kares
6	Srikaya

7	Jambu
8	Belimbing
9	Lidah Buaya
10	Jahe
11	Kunyit
12	Delima
13	Seladri
14	Aneka Bunga-bunga
15	Tanaman Hias

Sumber : Diolah Oleh Peneliti bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas terdapat ejenis tanaman apa saja yang ditanam di lahan perkarangan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kranji. Yaitu seperti pohon pisang, pohon sawo, pohon pepaya, pohon mangga, dan masih banyak lagi jenis tanamanny. Dimana biasanya disaat musim panen biasanya mereka mengkonsumsi hasil panen tersebut atau kadang mereka memilih untuk menjualnya di pasar.

d. Lahan Pemukiman

Lahan pemukiman yaitu lahan yang digunakan untuk tempat tinggal yang dihuni oleh manusia. Pada lahan ini biasanya manusia melakukan suatu kegiatan dalam keberlangsungan hidupnya. Pemukiman di Desa Kranji terbilang sangat padat karena banyaknya penduduk dan terbatasnya lahan yang ada. Selain digunakan untuk tempat tinggal, lahan pemukiman juga digunakan untuk fasilitas umum desa seperti musholla, masjid, jalan, pos kamling, rumah sakit, puskesmas, dan bangunan-bangunan untuk pendidikan baik formal maupun non formal.

e. Air

Air merupakan sesuatu yang sangat diperlukan manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Kegunaan air juga sangat beragam, seperti untuk mandi, minum, dan yang lainnya. Seperti halnya desa lain, Desa Kranji juga memiliki beberapa sumber air bersih sebagaimana berikut.

Tabel 5.2
Sumber Air Bersih dan Kualitas Air Minum

Jenis	Jumlah (Unit)	Pemanfaatan (KK)	Kondisi
Mata air	1	26	Baik
Sumur gali	519	519	Baik
Sumur pompa	407	407	Baik
Hidran umum	2	811	Baik
PAM	1	34	Baik

Sumber: Profil Desa Kranji

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima jenis sumber air bersih dengan kondisi baik, yaitu mata air dengan jumlah 1 unit yang dimanfaatkan oleh 26 KK, sumur gali dengan jumlah 519 unit yang dimanfaatkan oleh 519 KK, sumur pompa 407 unit yang dimanfaatkan oleh 407 KK, hidran air dengan jumlah 2 unit yang dimanfaatkan oleh 811 KK, dan yang terakhir yaitu sumber air PAM yang berjumlah 1 unit dan dimanfaatkan oleh 34 KK.

2. Aset Manusia

Aset manusia merupakan suatu potensi yang berada pada diri manusia guna mewujudkan perannya sebagai makhluk hidup.³⁴ Aset individual yang ada pada diri mereka yaitu seperti aset kepala, tangan dan hati. Dengan adanya aset tersebut maka manusia memiliki

³⁴ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014) hal. 324

pengetahuan dan kemampuan sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi dan keinginan mereka bisa terealisasi dengan lebih baik. Adapun penjelasan mengenai tiga aset manusia 3-H (Head, Hand, and Heart) yaitu:

a. *Head*

Head berisi tentang banyak pengetahuan (*Knowledge*). Maksudnya, seseorang mampu mencapai keinginan dan harapan yang mereka impikan jika mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik. Sehingga disini pengetahuan memiliki peran yang penting karena menjadi kunci dari keberhasilan seseorang.

b. *Hand*

Hand berisi tentang kerja atau mau bekerja. *Hand* juga berarti keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang. Jadi, selain memiliki kemauan, keterampilan dan kecakapan juga berperan penting ketika seseorang sedang bekerja.

c. *Heart*

Heart yaitu hati dan cinta yang diwujudkan dengan perilaku yang positif. Untuk mengetahui isi hati seseorang, kita cukup melihat perilaku konsisten yang seseorang itu lakukan tanpa harus menyelami hatinya. Sehingga dengan hati yang bersih, pasti seseorang akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Dalam mencapai kesuksesan dan kesejahteraan hidup, manusia harus memiliki pengetahuan yang lebih luas, keterampilan dan kecakapan, serta hati yang bersih. Adapun aset manusia yang ditemukan di Desa Kranji yaitu sebagai berikut:

a. Keahlian dalam mencari produksi hasil laut

Berbicara tentang produksi laut, sebagian masyarakat Desa Kranji telah dikenal ahli dalam hal ini, karena keahlian dalam mencari hasil produksi laut telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Oleh karena itu, masyarakat Desa Kranji sudah ahli dalam hal ini sejak dulu.

Gambar 5.6
Proses Mengayum Jaring Tangkap Hasil Laut



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Meskipun sebagian besar masyarakat Desa Kranji tidak memiliki perahu sendiri untuk mencari hasil produksi laut, tapi mereka tetap bisa melakukan aktivitas tersebut dengan menggantungkan hidup mereka kepada para pemilik perahu. Sehingga mereka masih bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Keahlian dalam membuat jajanan

Masyarakat Desa Kranji terutama golongan ibu-ibu juga memiliki keahlian dalam membuat aneka jajanan, baik jajanan tradisional maupun jajanan masa kini. Jajannya pun beraneka ragam seperti onde-onde, pukis, wajik, kue, lemper, tingko, dan masih masih banyak lagi jenisnya. Biasanya masyarakat

menjualnya di pasar atau dititipkan di toko-toko dan di kantin sekolah.

c. Keahlian dalam mengolah hasil laut

Sebagian masyarakat juga memiliki keahlian dalam mengolah hasil laut. Biasanya masyarakat yang memiliki keahlian mengolah hasil laut ini memanfaatkannya untuk dijual kembali sehingga penghasilan yang mereka dapatkan bisa bertambah dan secara tidak langsung mereka juga mengasah kreatifitas yang mereka miliki. Pengolahan yang dimaksud disini yaitu seperti hasil laut dijadikan ikan asapan, hasil laut di olah menjadi kerupuk, dan lain sebagainya.

Gambar 5.7
Proses Pembuatan Ikan Asap



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Aset Sosial

Aset sosial yaitu aset atau potensi yang mengacu pada hubungan sosial yang ada pada diri masyarakat seperti norma, kepercayaan, saling menghargai, gotong royong, dan kerjasama anatar kelompok Desa seperti Karang Taruna, Rukun Nelayan, Fatayat, Muslimat, IPNU dan IPPNU, Ibu-Ibu Jam'iyah, dan yang lainnya.

Desa Kranji juga memiliki beberapa kegiatan sosial yaitu pengajian rutin anggota Muslimat dan Fatayat yang diadakan setiap dua minggu sekali di rumah anggota secara bergilir, kemudian pengajian Ibu-ibu jami'iyah di masing-masing RT dimana pelaksanaannya dengan digilir dari satu rumah ke rumah yang lain secara bergantian, dan yang terakhir yaitu kegiatan diba'an yang diikuti oleh anggota IPNU dan IPPNU dimana pelaksanaannya yaitu di mushollah-mushollah yang ada di Desa Kranji. Adanya berbagai macam kegiatan sosial tersebut membuat sikap sosial yang ada pada diri masing-masing individu semakin meningkat, baik dari segi gotong royong atau yang lain. Adapun kondisi aset sosial di Desa Kranji, antara lain:

a. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan antar individu, kelompok maupun secara bersama-sama. Seperti halnya masyarakat Desa Kranji yang sangat menjunjung tinggi sikap gotong royong. Hal ini terbukti ketika proses pembangunan fasilitas umum seperti masjid dan mushollah, kemudian dalam membersihkan lingkungan desa mereka saling membantu satu sama lain.

b. Rewang

Rewang merupakan suatu tradisi yang dilakukan dengan cara membantu masyarakat lain baik itu tetangga, sanak saudara, atau masyarakat lain yang membutuhkan bantuan untuk mensukseskan acara yang sedang diselenggarakan, seperti acara nikahan, sunatan, aqiqah, kirim doa, dan acara-acara lainnya. Biasanya sebelum acara berlangsung para tetangga langsung mendatangi ke tempat acara untuk membantu dan berbagi tugas tanpa disuruh terlebih

dahulu oleh tuan rumah. Sikap sosial inilah yang sangat dipegang oleh masyarakat Desa Kranji.

c. Kebudayaan Desa

Kebudayaan Desa merupakan suatu budaya yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat desa. Dalam hal ini kebudayaan desa yang masih berjalan di Desa Kranji yaitu sedekah beras setiap satu bulan sekali yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah. Selain itu ada juga budaya selamatan diperingatinya hari-hari besar Islam.

4. Aset Finansial

Aset finansial yaitu aset yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi yang berada di Desa Kranji. Ekonomi sendiri merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Dari sisi ekonomi inilah yang menjadi alat ukur dalam melihat bagaimana masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya.

Dalam hal ini Desa Kranji juga memiliki sebuah aset finansial yang selama ini dinilai sangat menguntungkan bagi desa dan masyarakat setempat. Desa Kranji memiliki sebuah tempat wisata pemandian air panas yang diberi nama Brumbun. Wisata pemandian air panas ini didirikan oleh pemerintah Desa Kranji yang bekerja sama dengan masyarakat setempat, dimana mereka memanfaatkan sumber mata air panas yang berada di Desa Kranji. Wisata ini dibuka setiap harinya dengan tarif masuk Rp. 5.000 per-orang. Di tempat wisata ini juga seringkali dimanfaatkan masyarakat Desa Kranji untuk berdagang, karena menilai tempat wisata tersebut sangat strategis dengan banyaknya pengunjung yang datang.

Gambar 5.8
Wisata Pemandian Air Panas Brumbun



Sumber : Dokemuntasi Peneliti

Selain masyarakat Desa Kranji rata-rata bekerja sebagai seorang nelayan. Masyarakat Desa Kranji juga tidak sedikit yang menjadi seorang wirausaha demi menunjang perekonomian. Hal ini terbukti dengan banyaknya pedagang dalam berbagai jenis usaha yang ditekuninya. Adapun sarana atau tempat yang untuk melakukan kegiatan ekonomi masyarakat Desa Kranji sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel5.3

Prasarana Ekonomi

No	Prasarana Ekonomi
1	Toko Sembako
2	Toko Jamu
3	Toko Peralatan Rumah Tangga
4	Toko Pusat Camilan
5	Toko Baju
6	Warung Nasi
7	Warung Kopi
8	Warung Bakso
9	Warung Sate
10	Bengkel
11	Percetakan

12	Foto Copy
13	Konter HP
14	Toko Alat Bangunan

Sumber : Hasil Pemetaan Aset Bersama Masyarakat

Menurut tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kranji memiliki jiwa-jiwa seorang wirausaha, seperti yang dilihat dengan banyaknya masyarakat yang memiliki aneka jenis usaha baik itu usaha jenis barang maupun jasa, mulai dari toko sembako, toko jamu, toko peralatan rumah tangga, toko pusat camilan, toko baju, warung nasi, warung kopi, warung bakso, warung sate, bengkel, percetakan, foto copy, konter HP dan juga toko alat bangunan. Jadi, selain sebagai nelayan masyarakat lain Desa Kranji juga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berwirausaha.

5. Aset Fisik (Infrastruktur)

Aset fisik yaitu salah satu aset yang berada di suatu daerah atau wilayah yang menjadi modal dasar bagi masing-masing masyarakat, baik itu masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.³⁵ Adapun aset fisik sendiri yaitu fasilitas umum yang berada di Desa Kranji baik itu dibangun oleh pemerintah desa ataupun oleh masyarakat sendiri dengan tujuan untuk kepentingan bersama. Kondisi aset fisik di Desa Kranji saat ini terbilang baik, hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa fasilitas umum yang sudah tersedia di desa seperti jalan desa, tempat ibadah, sarana pendidikan, dan

³⁵ Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol 4 (2), 2016), hal. 143

yang lainnya. Berikut gambaran beserta penjelasan mengenai aset-aset tersebut:

a. Jalan Desa

Jalan merupakan salah satu aset fisik yang ada di Desa Kranji. Kondisi jalan di Desa Kranji terbilang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa titik jalan yang berlubang dan rusak namun sudah ada perbaikan. Terdapat beberapa jenis jalan di Desa Kranji, yaitu jalan aspalan, jalan paving, dan jalan corcoran.

Gambar 5.9
Jalan Aspal di Desa Kranji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.10
Jalan Paving di Desa Kranji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.11
Jalan Cor-cor an di Desa Kranji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Tempat Ibadah

Keseluruhan masyarakat Desa Kranji beragama islam, sehingga hanya ada masjid dan mushollah. Masjid yang berada di Desa Kranji bernama Masjid Baitur Rahman, sedangkan untuk musholla hampir disetiap RT tersedia, hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat yang ingin melakukan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Gambar 5.12
Tempat Ibadah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan di Desa Kranji sangat memadai, hal ini terlihat dari terfasilitasinya sarana pendidikan yang tersedia baik itu formal maupun non formal. Sarana pendidikan formal di Desa Kranji bisa dikatakan lengkap mulai dari tingkatan PAUD, TK, MI, SD, MTs, MA, SMK, Pondok Pesantren, hingga Institut Agama Islam. Sedangkan pendidikan non formal yaitu terdapat TPQ untuk mempelajari ilmu keagamaan mulai dari tata cara sholat, tata cara membaca alqur'an yang baik dan benar. Adapun kondisi bangunan beserta sistem pendidikan baik yang formal maupun yang non formal juga terbilang baik dan sangat layak.

Gambar 5.13
TK Tarbiyatut Tholabah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.14
SDN Kranji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.15
MI Tarbiyatut Tholabah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.16
Mts Tarbiyatut Tholabah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.17
MA Tarbiyatut Tholabah



Sumber : Dokumentasi Peneliti
Gambar 5.18
MI, MTs, MA Muhammadiyah



Sumber : Dokumentasi Peneliti
Gambar 5.19
Pondok Pesantren Muhammadiyah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.20
Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah



Sumber : Dokumentasi Peneliti
Gambar 5.21
TPQ Tarbiyatut Tholabah



Sumber : Dokumentasi Peneliti
Gambar 5.22
IAI Tarbiyatut Tholabah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

d. Tempat Pemakaman Umum

Tempat pemakaman umum Desa Kranji terletak di sebelah paling barat Desa, di sebelah kanan dan kiri jalan raya yang berbatasan dengan desa tetangga, yaitu Desa Tunggul. Kondisi tempat pemakaman umum di Desa Kranji terbilang baik dan bersih.

Gambar 5.23

Tempat Pemakaman Umum



Sumber : Dokumentasi Peneliti

e. Tempat Kesehatan

Tempat kesehatan di Desa Kranji terbilang baik, hal ini dapat terlihat dengan adanya beberapa tempat kesehatan yang tersedia di Desa Kranji seperti puskesmas, tempat praktek dokter, dan rumah sakit. Untuk puskesmas sendiri yaitu fasilitas yang disediakan desa untuk membantu menangani kesehatan masyarakat tanpa biaya dengan cukup membeli kartu pasien di awal berobat seharga Rp. 2.000 rupiah saja, sedangkan tempat praktek dokter yang ada di Desa Kranji yaitu masyarakat desa sendiri yang berprofesi sebagai dokter dan membuka praktek di rumah. Kemudian untuk rumah sakit yang ada di Desa Kranji yaitu bernama rumah sakit Medika Islami yang bersebelahan tepat dengan Institut Agama Islam.

Gambar 5.24
Rumah Sakit Medika Islami



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.25
Puskesmas Desa Kranji



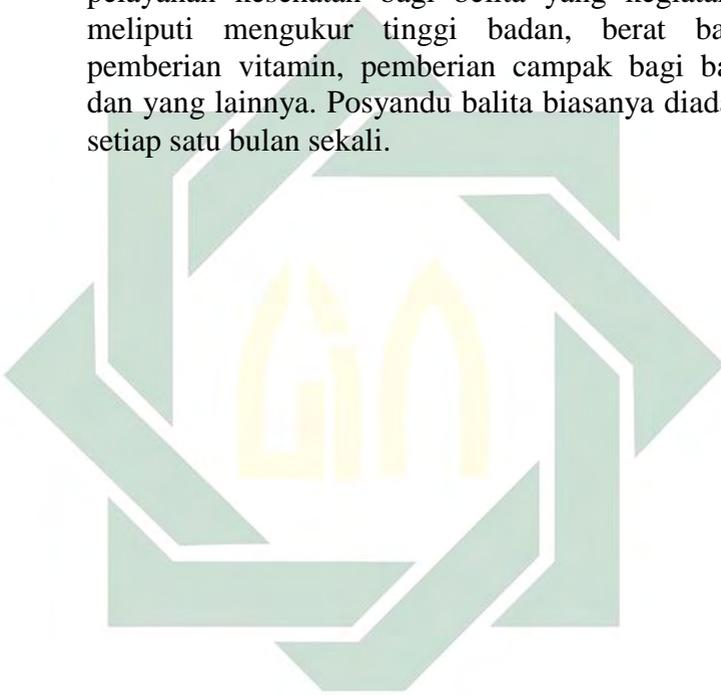
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.26
Tempat Praktek Dokter



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Adanya fasilitas kesehatan yang cukup memadai di Desa Kranji maka akan mempermudah masyarakat dalam mengantisipasi kondisi kesehatan mereka. Selain puskesmas, praktek dokter, dan rumah sakit ada juga posyandu balita yang fungsinya untuk pelayanan kesehatan bagi balita yang kegiatannya meliputi mengukur tinggi badan, berat badan, pemberian vitamin, pemberian campak bagi balita, dan yang lainnya. Posyandu balita biasanya diadakan setiap satu bulan sekali.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang tahapan dalam melaksanakan suatu proses pendampingan dengan menggunakan metode *Assed Based Community Development* (ABCD). Demikian dinamika proses pendampingan selama berada di lapangan yang telah peneliti lalui bersama dengan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan:

A. Proses Awal

Pada awal proses penelitian dalam pendampingan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi ke lokasi penelitian dan meminta izin kepada pemerintah Desa Kranji pada awal Februari terkait akan dilakukannya penelitian di desa tersebut. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti, mulai dari memperkenalkan diri hingga meminta izin kepada pemerintah desa. Hal ini dilakukan guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai profil desa dan agar pemerintah desa turut serta mendukung selama proses pendampingan pada komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan ini dilakukan.

Gambar 6.1
Perizinan pada Pemerintah Desa Kranji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah tahap perizinan pada pemerintah desa selesai, pada hari yang bersamaan peneliti mendatangi ketua komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan untuk bersilaturahmi serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang akan melakukan proses pendampingan pada komunitas a tersebut.

Gambar 6.2
Perizinan dengan Ketua Komunitas



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Disini peneliti juga mewawancarai ketua komunitas untuk mendapatkan informasi tentang aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa Kranji dan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan. Selain itu, di tahap wawancara ini juga peneliti mendapatkan informasi terkait kegiatan, tahun didirikannya

komunitas, dan informasi lainnya. Dengan adanya informasi-informasi tersebut maka peneliti bisa dengan mudah memahami kondisi desa, aset dan potensi, serta gambaran dari komunitas yang akan didampingi.

B. Proses Inkulturasi

Pada tahap inkulturasi, peneliti melakukan perkenalan dan pendekatan dengan anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dengan tujuan agar peneliti bisa berbaur dan menyatu dengan komunitas tersebut, baik dari segi sosial, keagamaan, budaya, dan yang lainnya.. Inkulturasi ini dilakukan dengan cara berkenalan dengan anggota komunitas dan kemudian mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh komunitas tersebut.

Gambar 6.3

Patisipasi dalam Kegiatan Jam'iyah Ibu-ibu



Sumber : Dokumen Peneliti

Maksud dari tahap inkulturasi ini ialah untuk membangun rasa kepercayaan komunitas dan agar peneliti bisa dengan mudah diterima ditengah-tengah komunitas tersebut. Tahap inkulturasi bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti wawancara dengan anggota komunitas, berdiskusi bersama dengan anggota komunitas, dan turut serta dalam jam'iyah rutin komunitas. Proses inkulturasi juga dilakukan secara terus menerus dan konsisten dengan tujuan agar peneliti lebih

bisa diterima dan bisa semakin akrab dengan anggota komunitas. Sehingga peneliti bisa dengan mudah melakukan proses pendampingan yang akan dilakukan pada komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan.

Gambar 6.4
Kegiatan Jam'iyah Rutinan



Sumber : Dokumen Peneliti

C. *Discovery* (Menemukenali Aset)

Discovery yaitu menemukenali aset yang ada dan mengungkap kesuksesan yang pernah anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu alami dimasa lalu. Hal ini dilakukan guna mengajak ibu-ibu untuk menjunjung tinggi dan membanggakan apa yang pernah dilakukan dimasa lalu, karena dengan mengajak ibu-ibu mengingat masa lalu dengan bercerita, maka ibu-ibu akan menghargai kekuatan yang mereka miliki dan bisa saling menghargai antar anggota komunitas.

Pada tahap ini, selain mengungkap kesuksesan di masa lalu. Anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu juga diajak oleh peneliti untuk menemukenali dan menggali aset apa saja yang ada di Desa Kranji dan aset yang dimiliki oleh anggota komunitas, baik itu dari segi aset alam, aset

manusia, aset sosial, aset finansial, dan aset fisik yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan beberapa cara untuk bisa menemukan dan menggali aset seperti dengan melakukan observasi, wawancara, dan penelusuran wilayah (transect). Untuk melakukan penelusuran wilayah, disini peneliti dengan anggota komunitas bersama-sama memetakan apa saja yang telah ditemui selama penelusuran wilayah dilakukan. Berikut hasil dari penelusuran wilayah yang telah dilakukan.

Tabel 6.1
Pemetaan Aset Alam

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Perkarangan	Tegalan dan Sawah	Laut
Kondisi Tanah atau Air	Coklat, subur	Coklat gelap, subur	Air asin, berpasir dan belumpur
Tanaman	Mangga, pisang, pepaya, sawo, kares, srikaya, jambu, belimbing, lidah Buaya, jahe, kunyit, delima, seladri, aneka bunga-bunga, tanaman hias.	Jagung, padi, kacang-kacangan, mangga, pisang.	Rumput laut

Hewan	Ayam	Kambing, sapi	Binatang laut seperti ikan, udang, cumi-cumi, kepiting, lobster, dan yang lainnya.
Manfaat	Mendirikan bangunan	Sebagai sarana bercocok tanam	Sebagai tempat para nelayan memperoleh hasil laut
Potensi	Masyarakat gotong royong	Penghasilan bagi masyarakat	Penghasilan bagi masyarakat

Sumber : diolah dari hasil penelusuran wilayah bersama komunitas

Tabel 6.2

Pemetaan Aset Fisik

Topik	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Ibadah	Fasilitas Kesehatan	Makam
Kondisi Bangunan	Baik	Baik	Baik	Baik
Potensi Masyarakat	Sebagai tempat pendidikan baik formal maupun non formal	Sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan	Sebagai tempat pemeriksaan kesehatan	Sebagai tempat pemakaman

		dilakuka n		mas yara kat Desa Kran ji
Harapan	Pendidikan masyarakat Desa Kranji semakin baik dan maju	Semakin banyaknya jama'ah dan semakin banyak kegiatan keagamaan yang diadakan	Pelayanan kesehatan masyarakat Desa Kranji semakin terjamin	Saling bergotong royong dalam merawat makam

Sumber : diolah dari hasil penelusuran wilayah bersama komunitas

Berdasarkan hasil dari penelusuran wilayah yang telah dilakukan bersama beberapa anggota komunitas, selanjutnya peneliti mendiskusikannya kembali dengan komunitas tersebut dengan tujuan mereka bisa menyadari aset yang selama ini tersedia dan yang mereka miliki, sehingga bisa menggerakkan hati mereka untuk melakukan tindakan dalam pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik.

Selama peneliti melakukan kegiatan observasi di Desa Kranji, banyak aset dan potensi yang bisa ditemukan di desa tersebut, mulai dari aset alam, aset manusia, aset fisik, dan aset-aset umum lainnya. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa sumber untuk

mengetahui dan menggali aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat terutama oleh anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan secara mendalam. Wawancara ini bertujuan agar peneliti bersama dengan anggota komunitas ibu-ibu nelayan lebih mengenal dan paham betul akan aset dan potensi yang ada di wilayah tersebut.

Dalam proses penemuan dan penggalian aset, akhirnya ditemukan beberapa aset terutama aset manusia yang paling sering ditemukan yaitu banyaknya orang-orang sebagai bekerja sebagai penghasil produksi laut dan banyaknya anggota jam'iyah ibu-ibu yang memiliki keterampilan dalam mengolah hasil produksi laut tersebut. Adapun aset manusia yang telah ditemukan yaitu sebagai berikut:

d. Keahlian dalam mencari produksi hasil laut

Berbicara tentang produksi laut, sebagian masyarakat Desa Kranji telah dikenal ahli dalam hal ini, karena keahlian dalam mencari hasil produksi laut telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Oleh karena itu, masyarakat Desa Kranji sudah ahli dalam hal ini sejak dulu.

Meskipun sebagian besar masyarakat Desa Kranji tidak memiliki perahu sendiri untuk mencari hasil produksi laut, tapi mereka tetap bisa melakukan aktivitas tersebut dengan menggantungkan hidup mereka kepada para pemilik perahu. Sehingga mereka masih bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

e. Keahlian dalam membuat jajanan

Masyarakat Desa Kranji terutama golongan ibu-ibu juga memiliki keahlian dalam membuat aneka jajanan, baik jajanan tradisional maupun jajanan masa kini. Jajannya pun beraneka ragam seperti onde-onde, pukis, wajik, kue, lemper, tingko, dan masih

masih banyak lagi jenisnya. Biasanya masyarakat menjualnya di pasar atau dititipkan di toko-toko dan di kantin sekolah.

f. Keahlian dalam mengolah hasil laut

Sebagian masyarakat juga memiliki keahlian dalam mengolah hasil laut. Biasanya masyarakat yang memiliki keahlian mengolah hasil laut ini memanfaatkannya untuk dijual kembali sehingga penghasilan yang mereka dapatkan bisa bertambah dan secara tidak langsung mereka juga mengasah kreatifitas yang mereka miliki. Pengolahan yang dimaksud disini yaitu seperti hasil laut dijadikan ikan asapan, hasil laut di olah menjadi kerupuk, dan lain sebagainya.

D. *Dream* (Membangun Mimpi)

Setelah peneliti melakukan riset bersama untuk memetakan aset dan potensi yang ada di Desa Kranji, anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu sudah mulai bisa menggambarkan seperti apa kondisi yang ada di desa mereka. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengajak komunitas jam'iyah ibu-ibu untuk merumuskan apa saja impian yang ingin mereka capai melalui aset dan potensi yang mereka miliki. Dalam tahap membangun mimpi ini anggota jam'iyah ibu-ibu diajak untuk memimpikan harapan yang ingin dicapai, dengan cara menceritakan cerita sukses yang pernah mereka alami dimasa lampau. Didalam proses pendampingan, harapan bisa terwujud apabila pelaku dari pendampingan tersebut bisa mengambil bagian dari prosesnya. Tahap ini dilakukan setelah menggali aset dan potensi yang dimiliki.

Dalam tahap membangun mimpi ini, aset dan potensi yang telah didapatkan didefinisikan ulang menjadi harapan dimasa depan dengan cara merumuskan apa saja langkah yang harus dilakukan untuk bisa mencapai harapan tersebut.

Melalui proses wawancara dan FGD (*Forum Group Discussion*) yang dilakukan oleh peneliti bersama anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu, peneliti mengajak mereka untuk merumuskan apa saja mimpi yang dimiliki oleh anggota jam'iyah ibu-ibu, dimana dengan mimpi-mimpi inilah yang akan mendorong adanya suatu perubahan yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

Proses perumusan mimpi-mimpi anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu ini dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk berdiskusi mengenai aset dan potensi yang mereka miliki dan yang ada disekitar mereka. Dengan diskusi ini, anggota jam'iyah ibu-ibu diajak untuk berfikir dan membayangkan mimpi-mimpi mereka, apa saja yang keinginan dan harapan mereka yang belum bisa terealisasi hingga saat ini dalam memanfaatkan aset dan potensi yang ada, sehingga apabila aset dan potensi tersebut bisa dimanfaatkan dengan maksimal maka kehidupan anggota jam'iyah ibu-ibu bisa menjadi lebih baik.

Setelah merumuskan mimpi-mimpi, kemudian ditemukan beberapa mimpi yang diinginkan oleh anggota jam'iyah ibu-ibu di Desa Kranji, terutama dalam hal aset manusia. Demikian mimpi-mimpi ialah sebagai berikut.

Tabel 6.3

Daftar Mimpi Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu

No	Mimpi Komunitas
1	Anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu ingin mengelola dan mengembangkan produksi hasil laut dengan maksimal
2	Anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu ingin mengembangkan potensi yang mereka miliki

3	Anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu ingin mengembangkan keahlian dan keterampilan mereka dalam mengolah produksi hasil laut menjadi aneka jajanan yang memiliki nilai jual tinggi
4	Anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu ingin memiliki usaha dengan memanfaatkan keterampilan dan keahlian yang mereka miliki
5	Anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu ingin memiliki skill dalam branding dan marketing

Sumber : Hasil FGD bersama Komunitas Jam'iyah Ibu-ibu

Menurut tabel diatas dapat diketahui banyaknya mimpi-mimpi yang diinginkan oleh anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu. Mayoritas mimpi yang ingin diwujudkan yaitu dari segi pengembangan keterampilan yang mereka miliki untuk menunjang ekonomi. Anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu ingin memiliki usaha agar mereka mampu memanfaatkan keahlian dan keterampilan mereka, salah satunya dalam membuat jajanan dengan cara mengolah produksi hasil laut menjadi makanan siap saji.

Mimpi anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu tersebut akhirnya dipetakan dan kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perubahan yang lebih baik demi kesejahteraan anggota komunitas itu sendiri. Berdasarkan mimpi yang diinginkan dan diharapkan oleh anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu selama ini, peneliti mengajak mereka untuk berdiskusi tentang sesuatu yang bisa dilakukan demi mencapai mimpi tersebut, terutama dalam hal ekonomi. Dalam diskusi yang telah dilakukan, anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu mengatakan bahwa

mereka memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengolah hasil produksi laut untuk dijadikan aneka macam jajanan.

Oleh karena itu, peneliti bersama anggota komunitas ibu-ibu nelayan sepakat untuk menggali keahlian dan keterampilan yang mereka miliki untuk mengembangkan produksi hasil laut yang selama ini melimpah di wilayah mereka. Selanjutnya, peneliti bersama anggota komunitas berdiskusi tentang makanan siap saji apa yang berbahan dasar hasil laut dan masih jarang ditemui di wilayah desa. Setelah berdiskusi cukup lama akhirnya bersama-sama menyepakati akan mengembangkan dan mengolah hasil produksi laut menjadi keripik ikan dan udang, pemilihan ini disetujui karena mengingat masih minimnya makanan siap saji tersebut yang beredar di wilayah Desa Kranji maupun desa-desa lainnya. Selain pelatihan membuat keripik ikan dan udang, peneliti bersama dengan anggota jam'iyah ibu-ibu nelayan juga akan membuat branding, dan cara pemasaran yang baik dan benar tentunya dengan bekerja sama dengan UMKM yang ada di desa. Hal ini dilakukan untuk mendorong rasa semangat anggota komunitas dalam mewujudkan mimpi yang mereka inginkan yaitu memiliki usaha dengan memanfaatkan keterampilan dan mengasah keahlian yang mereka miliki. Bahkan mereka bisa membuat desa mereka mempunyai ciri khas pembuat keripik ikan dan udang.

Selanjutnya, peneliti mengajak anggota jam'iyah ibu-ibu nelayan untuk membayangkan dan berimajinasi seandainya mereka mampu memanfaatkan peluang dan mengasah keterampilan serta keahlian mereka dalam membuat keripik ikan dan udang. Tentu keterampilan yang mereka miliki bisa membantu mereka dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Dengan menggunakan tahap-tahap yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan anggota

komunitas menyadari jika mereka mempunyai potensi dan peluang yang besar untuk mulai membangun usaha demi kesejahteraan hidup.

E. *Design* (Merancang Tindakan)

Setelah menentukan mimpi yang ingin diwujudkan oleh anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan. Selanjutnya yaitu merancang tindakan atau yang biasa disebut dengan *design*. Tahap ini dilakukan setelah mengidentifikasi aset dan menentukan mimpi apa yang akan diwujudkan. Dalam perencanaan aksi ini dimulai dari permusan strategi, proses, dan kemudian keputusan.

Tahap merencanakan tindakan ini berisikan strategi untuk mewujudkan mimpi dengan memanfaatkan aset yang telah diidentifikasi dan disepakati sebelumnya. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, prioritas aset yang akan dikembangkan ialah aset manusia, yakni keterampilan dan keahlian anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam mengolah produksi hasil laut. Selain aset manusia, aset-aset pendukung lainnya juga turut serta dalam perencanaan ini.

Pada kegiatan FGD, peneliti bersama dengan anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan menentukan tahapan-tahapan yang akan mereka lakukan untuk mewujudkan mimpi mereka bersama. Anggota jam'iyah ibu-ibu nelayan memanfaatkan aset manusia yaitu berupa keterampilan dan keahlian mereka dalam mengolah produksi hasil laut menjadi keripik ikan dan udang. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Membentuk sebuah kelompok usaha. Dalam hal ini sasaran dari pembentukan kelompok usaha yaitu anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu yang ada di Desa Kranji. Pada tahap ini hal pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan anggota komunitas, khususnya anggota yang memiliki keinginan untuk mengasah keahlian dan

keterampilan yang mereka miliki dalam mengembangkan produksi hasil laut yang selama ini menjadi aset alam di Desa Kranji. Pembuatan kelompok ini dilakukan agar aspirasi anggota komunitas bisa tersalurkan dalam upaya peningkatan keterampilan untuk menambah perekonomian mereka. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu anggota komunitas yang juga merupakan istri seorang nelayan, ibu-ibu anggota komunitas yang sedang tidak memiliki pekerjaan. Dalam kelompok usaha ini nantinya akan dibentuk menjadi struktur yang terdiri dari ketua kelompok dan bendahara dan didalamnya juga akan dibagi menjadi dua divisi, yaitu divisi produksi dan divisi pemasaran.

2. Memberikan program kegiatan pengembangan hasil laut. Strategi ini dilakukan setiap anggota komunitas yang terlibat bisa mengetahui proses apa saja yang ada dalam pengembangan hasil laut, mulai dari proses pelatihan pengolahan hasil laut dan proses branding atau pemberian merk pada kemasan. Tidak hanya sekedar mengetahui, namun juga belajar dan mempraktikkannya. Proses pelatihan dan pengemasan ini dilakukan di salah satu rumah anggota komunitas.
3. Memberikan program kegiatan pemasaran hasil inovasi dari pengembangan produksi hasil laut. Dalam hal ini, peneliti bersama dengan anggota komunitas merancang teknik pemasaran seperti apa yang akan diterapkan dan dilakukan pada penjualan hasil inovasi yang telah dihasilkan, Selanjutnya untuk proses pemasaran rencananya akan dipasarkan secara langsung dengan cara di titipkan pada toko-toko yang ada di Desa Kranji dan dipasarkan juga secara online dengan memanfaatkan media sosial berbasis whatsapp dan instagram.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan diatas, harapannya yaitu bisa mewujudkan salah satu mimpi

komunitas dalam mencapai kesejahteraan melalui pengembangan produksi hasil laut dengan cara meningkatkan kreatifitas yang mereka miliki hingga menjadi sebuah usaha mandiri.

F. Define

Mendampingi komunitas merupakan proses pengumpulan masyarakat dalam upaya untuk menyadarkan mereka akan kondisi lingkungan yang ada disekitar. Proses pendampingan dilakukan guna menumbuhkan kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi yang ada disekitar dan disekeliling masyarakat. Pemberian pemahaman kepada masyarakat yang dilakukan oleh seorang pendamping tentu sangat bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat dalam menggerakkan seluruh komponen sumber daya yang ada dan tersedia untuk menuju perubahan yang lebih baik. Sebagaimana saat mendampingi anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu yang ada di Desa Kranji.

Dalam mendampingi komunitas dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan, karena tidak semua orang bisa bisa dan mau didampingi dengan mudah. Begitu juga dengan masyarakat Desa Kranji yang selama ini sudah terbiasa terlena dengan adanya bantuan dari pemerintah Selain itu, masyarakat desa juga terkenal sebagai masyarakat yang pekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sebagaimana anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan yang juga terdapat beberapa anggota yang memiliki kesibukan bekerja, baik sebagai seorang guru, pedagang, penjahit, dan yang lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya kesibukan dari beberapa anggota komunitas, peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam mendampingi mereka. Meskipun demikian, peneliti tetap bisa melakukan pendampingan dan berdiskusi bersama anggota komunitas walaupun dengan beberapa anggota saja.

Diskusi yang dilakukan oleh peneliti bersama anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan yaitu membahas tentang aset dan potensi yang ada di Desa Kranji dan yang mereka miliki, seperti tersedianya aset laut yang melimpah serta keterampilan yang dimiliki komunitas dalam mengolah dan mengembangkan produksi hasil laut.

G. Destiny

Program pembentukan kelompok, pelatihan pengolahan produksi hasil laut berupa keripik ikan dan udang, serta pelatihan pemasaran hasil inovasi pengembangan produksi hasil laut yang telah dilakukan oleh anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji berjalan dengan baik dan lancar karena anggota komunitas yang sangat antusias dan turut berpartisipasi selama berjalannya program. Mereka memiliki rasa keingintahuan dan semangat untuk mulai berwirausaha. Jika selama ini produksi hasil laut hanya diolah menjadi kerupuk saja, maka saat ini mereka memiliki inovasi mengolah produksi hasil laut menjadi jajanan keripik yang saat ini dinilai masih belum banyak beredar di wilayah mereka. Sehingga harapan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan yaitu hasil inovasi yang telah mereka hasilkan bisa menjadi peluang bagi mereka kedepannya.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi ialah rencana yang akan dilakukan dalam pelaksanaan aksi, dimana dalam strategi ini terdiri dari beberapa tahapan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari adanya aksi perubahan yang lebih baik pada masyarakat. Adapun aksi program yang akan dilakukan pada anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji sebagai upaya pendampingan masyarakat berbasis aset yang dimiliki atau yang biasa disebut dengan ABCD (*Asset Based Community Development*). Terdapat tiga macam yang masing-masing aksinya memiliki strategi masing-masing yang berbeda sebagai berikut.

1. Pembentukan Kelompok

Program aksi pertama yang akan dilakukan yaitu pembentukan kelompok. Kelompok ini dibentuk sebagai wadah bagi komunitas untuk menyalurkan aspirasi dan untuk mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki. Adapun kelompok yang akan dibentuk ini beranggotakan anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan yang turut berpartisipasi dalam program pendampingan yang dilakukan. Adapun strategi yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan FGD dalam rangka mempersiapkan pembentukan kelompok

Disini peneliti mengajak anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan yang ikut berpartisipasi untuk berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai bagaimana agar proses pendampingan ini berjalan dengan baik dan lancar demi kebaikan dan perubahan yang lebih baik kedepannya.

- b. Menyusun struktur kepengurusan

Disini peneliti bersama dengan masyarakat struktur kepengurusan didalam kelompok, mulai dari ketua kelompok, bendahara kelompok, bagian produksi, dan bagian pemasaran. Dalam hal ini anggota yang dipilih benar-benar mereka yang bisa dibidangnya dan bisa diandalkan.

c. Menentukan visi, misi, dan tujuan dari dibentuknya kelompok

Setelah struktur kepengurusan kelompok dibentuk, selanjutnya yaitu menentuka apa visi, misi, dan tujuan dari dibentuknya kelompok agar semakin jelas manfaat dan fungsi dari dibentuknya kelompok tersebut.

d. Menyusun rencana kegiatan

Disini peneliti bersama dengan anggota kelompok akan menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses pendampingan kelompok tersebut.

e. Monitoring dan Evaluasi

tahap terakhir pada pembentukan kelompok yaitu memonitoering dan mengevaluasi program aksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dalam program aksi dan untuk mengevaluasi program aksi untuk menilai penting atau tidaknya kegiatan tersebut serta sebagai pelajaran untuk program aksi selanjutnya.

2. Program kegiatan pelatihan pengembangan produksi hasil laut

Program aksi yang kedua yaitu pelatihan pengembangan hasil laut. Pelatihan ini dilakukan untuk membuat inovasi yang berasal dari hasil laut agar lebih dikenal oleh masyarakat luar dengan memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki oleh anggota kelompok. Selain itu, pelatihan ini dilakukan juga untuk menambah nilai jual dari

hasil laut yang selama ini melimpah di Desa Kranji. Adapun strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan FGD untuk persiapan pelatihan pengemasan hasil laut

Disini peneliti bersama dengan anggota kelompok mendiskusikan tentang apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan hasil laut mulai dari praktek pembuatan inovasi produk dan pengemasan produk, mulai dari tempat, alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dan waktu pelaksanaannya.

- b. Menentukan materi untuk pelatihan

Disini peneliti bersama dengan anggota kelompok berdiskusi mengenai materi apa saja yang akan diberikan dan yang benar-benar mereka butuhkan dalam aksi pelatihan ini.

- c. Menentukan narasumber dalam pelatihan

Disini anggota kelompok mendiskusikan tentang siapa yang menjadi narasumber untuk memimpin selam berjalannya kegiatan pelatihan ini.

- d. Melaksanakan pelatihan pengembangan hasil laut

Pelatihan pengembangan hasil laut ini merupakan langkah untuk menumbuhkan semangat berkreasi, berinovasi, dan berwirausaha dengan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki.

- e. Monitoring dan evaluasi program

Tahapan terakhir pada aksi pelatihan ini ialah memonitoring dan mengevaluasi program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari program aksi yang telah dilakukan dan untuk mengevaluasi program aksi untuk diperbaiki kedepannya.

3. Program kegiatan pemasaran hasil inovasil pengembangan produksi hasil laut

Program aksi yang ketiga sekaligus yang terakhir yaitu program kegiatan pemasaran pada hasil inovasi pengembangan hasil laut yang telah dilaksanakan oleh anggota kelompok. kegiatan pemasaran ini dilakukan dengan tujuan mengasah kemampuan masyarakat dalam bidang pemasaran yang nantinya akan sangat berguna dan dibutuhkan dalam memulai sebuah usaha. Adapun strategi yang digunakan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan FGD untuk persiapan pemasaran

Disini peneliti bersama dengan anggota kelompok berdiskusi tentang tentang apa saja yang diperlukan dalam pemasaran produk hasil inovasi pengembangan hasil laut agar proses pemasaran berjalan dengan baik dan benar-benar bisa menarik minat para konsumen.

b. Menentukan sistem pemasaran yang digunakan

Disini peneliti bersama dengan anggota kelompok menentukan sistem pemasaran apa saja yang digunakan dalam memasarkan produk hasil inovasi tersebut, apakah hanya sistem jual beli langsung (offline) atau dengan menggunakan sistem jual beli online juga.

c. Menentukan target konsumen

Disini peneliti bersama dengan anggota kelompok menentukan siapa saja target pasar pada produk tersebut dan menentukan harga jual produk yang sekiranya cocok dan ekonomis di kalangan masyarakat.

d. Memasarkan produk hasil inovasi

Pada tahap memasarkan produk ini merupakan hal yang bisa menambah rasa keharmonisan dan kekompakan antar anggota kelompok. Disini mereka akan bekerja sama untuk memasarkan produk yang telah mereka hasilkan secara bersama-sama dengan menggunakan ilmu ekonomi yang mereka miliki.

e. Monitoring dan evaluasi

Tahapan terakhir pada program aksi pemasaran produk ini yaitu memonitoring dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari program aksi yang telah dilakukan dan untuk mengevaluasi program aksi untuk diperbaiki kedepannya

B. Implementasi Aksi

1. Pembentukan Kelompok

Sebelum menuju ke tahap pemahaman terkait peningkatan kreatifitas dan pelatihan pengembangan hasil laut, tahap pertama yang harus dilakukan yaitu pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok ini dilakukan untuk mempermudah selama proses pendampingan berlangsung, selain itu adanya kelompok ini juga penting agar proses pendampingan yang dilakukan nantinya lebih terstruktur dan terarah.

Disini peneliti mendampingi anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu dalam pembentukan kelompok. Meskipun mitra dampingan disini bersifat komunitas, namun terdapat beberapa anggota yang memiliki pekerjaan dan kesibukan tersendiri sehingga mereka dengan terpaksa tidak bisa ikut berpartisipasi selama proses pendampingan berjalan. Pada proses pembentukan kelompok ini terhitung kurang lebih 12 anggota dari jumlah keseluruhan anggota komunitas 33 ibu-ibu yang turut berpartisipasi dalam proses pendampingan. Sebagian anggota turut berpartisipasi selama proses pendampingan ini berlangsung, namun ada juga sebagian anggota yang berkontribusi dalam hal pemasaran dan memberi dukungan penuh pada program pendampingan pengembangan hasil laut ini.

Dalam pembentukan kelompok tentu diperlukan struktur kepengurusan didalamnya, hal ini dilakukan agar kelompok tersebut nantinya akan lebih terorganisir dan

terstruktur. Adapun penyusunan struktur kepengurusan kelompok dan pembagian tugas pada kelompok ini sebagai berikut.

Tabel 7.1
Struktur Kepengurusan Kelompok

Ketua	Ibu Rohayati
Bendahara	Ibu Khoiriyah
Bagian Produksi	Ibu Umi Sholihah Ibu Saroh Ibu Ya Ibu Nur Halimah Ibu Ninik
Bagian Pemasaran	Ibu Zila Ibu Ima Ibu Hidayah Ibu Lestari Ibu Ana

Anggota kelompok yang telah dibentuk diatas memang terbilang masih sedikit, karena ini baru kali pertamanya ada program pendampingan seperti ini di wilayah Desa Kranji dan masih terdapat beberapa masyarakat yang kurang antusias juga. Untuk kedepannya diharapkan masyarakat yang berpartisipasi semakin banyak karena mengingat banyaknya aset alam dan aset manusia yang ada pada diri mereka yang harus bisa dikembangkan demi kebaikan kondisi ekonomi mereka kedepannya. Adapun tugas dari masing-masing anggota kelompok juga diantaranya ketua kelompok bertanggung jawab penuh selama proses pengembangan hasil laut ini dilaksanakan. Kemudian tugas bendahara yaitu untuk mengatur proses keluar masuknya dana selama proses pengembangan hasil lau. Selanjutnya untuk bagian produksi, mereka bertugas

untuk memproduksi keripik-keripik dan membuat eksperimen inovasi-inovasi lain kedepannya. Dan yang terakhir yaitu bagian pemasaran bertugas memasarkan keripik baik secara langsung maupun online. Pada bagian pemasaran ini sebagian besar masyarakat yang dipilih yaitu masyarakat faham dengan sosial media dan masyarakat yang memiliki toko atau mereka yang memang memiliki minat dan keahlian dalam memasarkan produk.

Gambar 7.1
FGD Pembentukan Kelompok



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Program Kegiatan Pelatihan Pengembangan Hasil Laut

Pelatihan program kegiatan pengembangan hasil laut hingga ketahap pemasaran ini merupakan wujud dan realisasi dari rencana dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya dalam upaya pengembangan produksi hasil laut oleh anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan yang berada di Desa Kranji. Setelah peneliti melakukan diskusi bersama bersama anggota komunitas mengenai potensi yang dimiliki oleh anggota komunitas yang memungkinkan untuk dikembangkan secara bersama-sama untuk kesejahteraan ekonomi mereka, hingga akhirnya dipilihlah pelatihan,

pembuatan label produk, inovasi produk, dan pemasaran produk.

Pelatihan ini dilakukan karena masyarakat menyadari jika ada potensi yang mereka miliki yang bisa dikembangkan, mereka punya keterampilan untuk mengembangkan produksi hasil laut yang selama ini melimpah ruah di Desa Kranji. Dengan memberikan label dan inovasi keripik pada produk yang akan dibuat oleh mereka, maka keripik tersebut akan lebih dikenal oleh masyarakat setempat dan masyarakat luar, sehingga memudahkan konsumen apabila ingin membeli keripik ikan dan udang tersebut.

Pelatihan, pembuatan label, dan inovasi produk dilakukan secara sederhana dan diikuti oleh beberapa anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 7.2
Peserta Pelatihan

No	Nama
1	Ibu Rohayati
2	Ibu Khoiriyah
3	Ibu Umi Sholihah
4	Ibu Saroh
5	Ibu Ana
6	Ibu Ima
7	Ibu Hidayah
8	Ibu Nur Halimah
9	Ibu Zila
10	Ibu Ya
11	Ibu Ninik
12	Ibu Lestari

Dari jumlah keseluruhan peserta, mayoritas sebagai ibu rumah tangga, sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan ini bisa memberikan dampak yang baik dan bisa memotivasi mereka untuk mulai berwirausaha dengan adanya potensi dan keterampilan yang mereka miliki untuk mengembangkan produksi hasil laut.

Pelatihan pembuatan keripik ikan dan udang dan inovasi produk dilakukan pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 09.00 WIB yang bertempat di rumah Ibu Khoiriyah. Adapun narasumber pada pelatihan ini yaitu Ibu Rohayati, Ibu Saroh, dan peneliti sendiri. Sebagai orang yang dikenal dengan masakannya yang selalu diminati oleh banyak orang, Ibu Rohayati menyampaikan tentang inovasi produk yang akan dibuat, sedangkan peneliti disini menyampaikan tentang usulan label yang telah dibuat sehari sebelum pelatihan dilaksanakan, karena masyarakat belum paham mengenai tata cara pembuatan label produk yang benar. Oleh karena itu, peneliti membantu dalam pembuatan label. Namun untuk ide merk dan jenis varian rasa keripik masyarakat sendirilah yang mengusulkan dan kemudian disepakati bersama.

Gambar 7.2

Pelatihan Pembuatan Keripik Ikan dan Udang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pelatihan tersebut diawali dengan mengelast alat dan bahan untuk pembuatan keripik ikan dan udang apakah semuanya sudah lengkap atau belum. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut.

a. Alat

- 1) Blender
- 2) Wadah
- 3) Sendok
- 4) Pisau
- 5) Gunting
- 6) Wajan
- 7) Cobek
- 8) Sutil
- 9) Kompor

b. Bahan

- 1) Udang
- 2) Ikan Layur
- 3) Tepung beras
- 4) Tepung terigu
- 5) Bawang putih
- 6) Garam
- 7) Cabai
- 8) Penyedap rasa
- 9) Kunyit bubuk
- 10) Lada bubuk
- 11) Gula
- 12) Air
- 13) Minyak goreng
- 14) Balado bubuk

Setelah semua alat dan bahan sudah lengkap, selanjutnya peneliti bersama dengan masyarakat praktik membuat keripik ikan dan udang. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan keripik ikan dan udang yaitu sebagai berikut.

a. Menyiapkan alat dan bahan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pembuatan keripik ikan dan udang. Alat dan bahan yang dimaksud yaitu alat dan bahan yang sudah ada dalam daftar list diatas.

b. Membuat bumbu

Tahap kedua yaitu membuat bumbu halus yang akan dicampurkan kedalam adonan keripik. Bumbu tersebut terdiri dari bawang putih, lada bubuk, ketumbar dan cabai, yang kemudian ditambah air secukupnya dan dibelnder hingga halus.

c. Mencampur bumbu dengan adonan

Setelah bumbu di blender dengan halus, selanjutnya tuang setengah kilo gram tepung beras dan sedikit tepung terigu. Lalu tambahkan bumbu yang telah dihaluskan tadi kedalam wadah yang berisikan tepung dan tambahkan air secukupnya hingga adonan sedikit cair.

d. Proses Pengorengan

Setelah adonan yang telah dibuat tercampur rata, lalu masukkan ikan dan udang secara bergantian satu demi satu dan kemudian goreng dengan api yang sedang hingga kering dan berwarna kuning matang.

Selanjutnya tiriskan keripik yang sudah matang dan bagi menjadi dua wadah berbeda untuk memberi varian pada keripik. Untuk varian yang digunakan pada pelatihan yaitu varian original dan balado, pada saat ini juga inovasi produk dilakukan. Adanya pilihan varian pada keripik diharapkan bisa menjadi daya tarik untuk konsumen dengan sensasi yang berbeda.

e. Proses Pengemasan dan Pemberian Label

Tahap ini yaitu pengemasan keripik ikan dan udang. Pengemasan keripik ini dilakukan dengan sederhana, yakni dikemas dengan menggunakan plastik berukuran 2

ons dan 4 ons, kemudian plastik di rapatkan dengan menggunakan mesin pengelat. Sedangkan label dimasukkan kedalam plastik setelah terisi keripik.

Gambar 7.3

Label pada Kemasan Keripik Udang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.4

Label pada Kemasan Keripik Ikan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.5
Proses Pengemasan Keripik



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.6
Label pada Kemasan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Program Kegiatan Pemasaran Hasil Inovasi Pengembangan Produksi Hasil Laut

Proses kegiatan pemasaran keripik ikan dan udang dilakukan dengan dua cara yaitu offline dan online. Untuk sistem pemasaran offline dilakukan dengan cara dititipkan di toko dan warung yang berada di Desa Kranji, sedangkan pemasaran online dilakukan dengan

memanfaatkan sosial media berupa whatsapp dan instagram.

Selanjutnya yaitu proses penghitungan biaya produksi keripik. Biaya produksi keripik juga sangat penting untuk dihitung berapa besar pengeluarannya guna menentukan harga jual keripik dan berapa keuntungan yang diperoleh.

Tabel 7.3
Biaya Produksi Keripik Ikan dan Udang

Nama Bahan	Harga	Jumlah
Ikan Layur	Rp.9.000	Rp.9.000,-
Udang Kecil	Rp.5.000	Rp.5.000,-
½ kg Tepung Beras	Rp. 6.000	Rp.6.000,-
¼ Tepung Terigu	Rp.3.000	Rp.3.000,-
Bawang Putih	Rp.1.000	Rp.1.000,-
Garam	Rp.2.000	Rp.2.000,-
Masako	Rp.500	Rp.500,-
Kunyit bubuk	Rp.1.000	Rp.1.000,-
Lada bubuk	Rp.1.000	Rp.1.000,-
Daun Bawang	Rp. 1.000	Rp. 1.000,-
1 liter Minyak Goreng	Rp. 14.000	Rp. 14.000,-
1 pcs Kantong Plastik	Rp. 4.000	Rp. 4.000,-
Print Label Kemasan	Rp. 500	Rp. 3.000,-
Total		Rp. 50.500,-

Berdasarkan tabel biaya produksi diatas, dapat diketahui berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan keripik ikan dan udang dengan porsi tersebut, kurang lebih dibutuhkan biaya sebagaimana dengan yang dicantumkan pada tabel diatas. Selanjutnya yaitu penentuan harga jual keripik ikan dan udang dengan menimbang besarnya biaya pengeluaran produksi dan laba yang akan diperoleh.

Setelah membuat rincian biaya produksi keripik ikan dan udang, selanjutnya ialah penentuan harga jual dari keripik ikan dan udang. Produksi keripik ikan dan udang dengan porsi yang telah disebutkan diatas bisa menghasilkan kurang lebih 20pcs keripik ikan berukuran kecil dan 5 pcs keripik ikan berukuran besar, sedangkan untuk keripik udang menghasilkan 10pcs keripik udang. Apabila per pcs dijual dengan harga Rp. 2.000 untuk kemasan kecil dan Rp. 5.000 untuk kemasan besar, maka diperoleh keuntungan sebagai berikut.

- Laba Kotor: 30 pcs x Rp. 2.000,- = Rp. 60.000,-
5 pcs x Rp. 5.000,- = Rp. 25.000,-
Jumlah: Rp. 60.000 + Rp. 25.000 = Rp. 85.000,-
- Laba Bersih: Laba Kotor – Biaya Produksi
Laba Bersih = Rp. 85.000 - Rp. 50.500
= Rp. 34.500,-

Berdasarkan hasil penghitungan laba diatas, dapat diketahui laba yang didapat per pcs dari penjualan keripik ikan dan udang yaitu sebesar Rp. 1.000,-. Masyarakat memilih menjual keripik dengan kemasan kecil dan harga yang ekonomis karena mereka berfikir bahwa masyarakat Desa Kranji lebih suka membeli makanan dan jajanan yang murah meskipun kemasannya kecil, karena menyesuaikan juga dengan uang jajan mereka. Oleh karena itu masyarakat memilih untuk mengemas keripik dengan kemasan kecil karena menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat Desa Kranji. Kemudian dengan adanya label pada kemasan membuat kesan tersendiri dan menarik minat konsumen.

Setelah adanya kegiatan pendampingan anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji, mereka bisa lebih memahami tentang inovasi yang bisa dilakukan untuk mengolah hasil laut serta mengetahui pentingnya pemberian label pada kemasan guna menarik

perhatian konsumen. Selain inovasi pengembangan hasil laut dan pentingnya pemberian label, mereka juga mengetahui cara menghitung keuntungan yang baik dan benar dan bagaimana cara memanfaatkan canggihnyateknologi untuk membantu mengenalkan dan memasarkan produk.

Gambar 7.7
FGD Pemasaran Produk



Sumber : Dokumentasi Peneliti

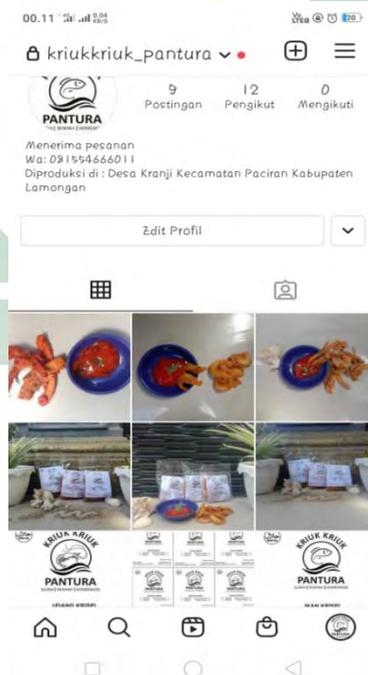
Sebelumnya masyarakat masih belum seberapa faham tentang cara yang benar dalam menghitung keuntungan dan rugi, bagi mereka yang penting sudah ada keuntungan meskipun nilainya tidak seberapa besar, mereka hanya menggunakan sistem kira-kira saja dalam menentukan harga dan mengambil keuntungan. Ketika sekarang masyarakat sudah belajar sedikit ilmu ekonomi ini, maka mereka lebih bisa mengatur keuangan mereka dengan baik dan benar dalam berwirausaha.

Gambar 7.8
Pemasaran Offline



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.9
Pemasaran Online



Sumber : Dokumentasi Peneliti

C. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan merupakan sebuah analogi perbandingan antara alur pemasukan dana dan alur pengeluaran. Dalam ABCD analisis ini menjadi alat yang digunakan untuk mempermudah komunitas dalam mengidentifikasi aktivitas ekonomi komunitas dan mampu mengenali peluang ekonomi yang memungkinkan dalam mengoptimalkan kombinasi-kombinasi aset komunitas.³⁶ Untuk mengetahui cara mengembangkan aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas, maka dibutuhkan sebuah analisa dan dicerna lebih luas untuk bisa mengetahui sejauh apa tingkat kemandirian komunitas jam'iyah ibu-ibu.

Tabel 7.4

Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga

No	Belanja Kebutuhan Pangan	Satuan	Harga	Jumlah
1	Beras	30 kg	Rp. 9.000/hari	Rp. 270.000,-
2	Sayur	-	Rp. 3.000/hari	Rp. 90.000,-
3	Lauk	-	Rp. 5.000/hari	Rp. 150.000,-
4	Bumbu	-	Rp. 2.000/hari	Rp. 60.000,-
5	Camilan	15 bungkus	Rp. 5.000/hari	Rp. 150.000,-
Total Belanja Pangan Satu Bulan				Rp. 720.000,-

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti Bersama Komunitas

³⁶ Nurdiyana,dkk., *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development*. (Makassar: Nur Khairunnisa, 2016), hal. 64

Diketahui dari tabel diatas, contoh daftar belanja salah satu anggota komunitas yaitu ibu Khoiriyah. Tabel diatas merupakan rincian daftar belanja kebutuhan pangan untuk 5 anggota keluarga sebesar Rp.720.000,- setiap bulannya. Ibu Khoiriyah biasanya belanja kebutuhan pangan setiap satu minggu sekali di pasar swalayan atau pada tukang sayur keliling yang berada di Desa Kranji. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan ibu Khoiriyah, beliau mengatakan bahwa pengeluaran kebutuhan pangan yang paling besar yaitu beras sebesar Rp. 270,000,- perbulan, dan kemudian kebutuhan lauk dan cemilan masing-masing Rp.150.000,- perbulannya. Menurut penjelasan ibu Khoiriyah sangat penting bagi beliau untuk selalu menyetok camilan di rumah agar anggota keluarganya tidak perlu membeli jajanan sembarangan diluar terutama pada kondisi pandemi saat ini.

Berdasarkan tabel diatas bisa dijadikan sebagai acuan perbandingan antara sebelum dan sesudah adanya proses pendampingan. Berikut paparan pengeluaran belanja kebutuhan pangan setelah adanya proses pendampingan.

Tabel 7.5

Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga Setelah Aksi

No	Belanja Kebutuhan Pangan	Satuan	Harga	Jumlah
1	Beras	30 kg	Rp. 9.000/hari	Rp. 270.000,-
2	Sayur	-	Rp. 3.000/hari	Rp. 90.000,-
3	Lauk	-	Rp. 5.000/hari	Rp. 150.000,-
4	Bumbu	-	Rp. 2.000/hari	Rp. 60.000,-

5	Camilan	-	-	-
Total Belanja Pangan Satu Bulan				Rp.570.000,-

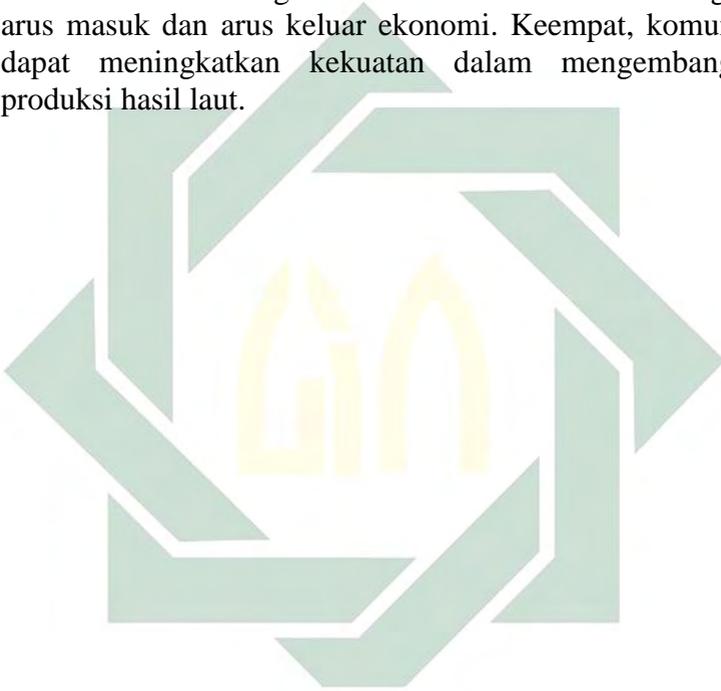
Sumber: Hasil Diskusi Bersama Komunitas

Diketahui dari tabel diatas bahwa terdapat perbedaan jumlah pengeluaran belanja kebutuhan pangan setelah dilakukannya proses pendampingan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam pengembangan produksi hasil laut. Jika sebelum adanya proses pendampingan komunitas pengeluaran mereka lebih besar karena mereka masih mengandalkan membeli camilan di toko, maka berbeda lagi dengan setelah aksi dimana mereka sudah bisa menghasilkan camilan sendiri untuk menekan pengeluaran belanja pangan. Bahan yang dibutuhkan dalam membuat camilan keripik seperti yang telah dicantumkan pada penjelasan sebelumnya yaitu kurang lebih hanya Rp.50.500,- dibandingkan dengan pengeluaran sebelumnya yang digunakan untuk membeli camilan sebesar Rp.150.000,-. Dalam hal ini maka sirkulasi keuangan mereka juga akan berbeda dari sebelumnya seperti pada penjelasan *ember bocor* dimana lebih banyak banyak arus yang masuk kedalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran air yang masuk sebelumnya.

Dalam sirkulasi keuangan ini menggunakan arus masuk dan keluar pada pengeluaran belanja kebutuhan pangan keluar, karena dalam percobaan pemasaran produk yang telah dilakukan sebelumnya oleh komunitas baru berjalan satu kali dikarenakan adanya beberapa alasan, dan hasil dari penjualan tersebut dimasukkan pada uang kas komunitas tersebut.

Oleh karena itu, komunitas diajak berdiskusi untuk bekerja sama dalam menjaga kestabilan level air dalam ember bocor. Kemudian output yang ingin dicapai dalam

ember bocor dalam pengembangan produksi hasil laut ini yang pertama mengenalkan konsep umur *leaky bucket* dan dampak dari pengembangan kreatifitas komunitas. Kedua, komunitas bisa memahami dampak pengembangan produksi hasil laut bagi ekonomi lokal yang dimiliki. Ketiga, komunitas bisa mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk dan arus keluar ekonomi. Keempat, komunitas dapat meningkatkan kekuatan dalam mengembangkan produksi hasil laut.



BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Program sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukannya secara seksama demi mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana dengan program yang telah dilaksanakan oleh anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan, maka diperlukan evaluasi program untuk melihat apa saja dampak yang terjadi dari adanya program tersebut. Adapun program yang perlu dievaluasi yaitu pendampingan anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan dalam pembentukan kelompok, pelatihan pengembangan hasil laut, dan pemasaran hasil inovasi hasil laut.

Dalam melakukan evaluasi program yang telah dilaksanakan, peneliti memakai teknik evaluasi Perubahan Paling Signifikan sebagai berikut:

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Perubahan Paling Signifikan

No	Program	Partisipan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Pembentukan kelompok usaha	5 ibu-ibu	Program ini termasuk kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi	Membenutuk wadah bagi anggota komunitas untuk	Dengan dibentuknya kelompok ini diharapkan

	a		anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan	mengembangkan keterampilan dan bakat mereka	anggota kelompok bisa lebih aktif dalam membuat inovasi-inovasi lainnya yang bisa mereka manfaatkan untuk membantu perekonomian mereka
2	Kegiatan pelatihan pengembangan hasil laut	12 ibu-ibu	Program ini termasuk kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan	Memberikan wawasan pada anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan mengenai cara mengolah hasil laut	Dengan dilaksanakannya pelatihan pengembangan hasil laut, diharapkan kedepannya anggota komunitas

				hingga ketahap pengemasan dan pemberian label	jam'iyah ibu-ibu nelayan bisa mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki untuk menunjang ekonomi mereka
3	Kegiatan pemasaran hasil inovasi pengembangan hasil laut	5 ibu-ibu	Program ini termasuk kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan	Memberikan pengetahuan pada anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan tentang ilmu pemasaran yang benar	Dengan adanya kegiatan pemasaran hasil inovasi ini diharapkan anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan bisa mengembangkan ilmu

					ekonomi yang selama ini mereka miliki untuk membangun usaha yang mereka miliki
--	--	--	--	--	--

Perubahan yaitu suatu harapan dalam pendampingan masyarakat, disini perubahan yang diharapkan ialah meningkatnya kreatifitas masyarakat dalam pengembangan produksi hasil laut serta masyarakat bisa mulai berfikir untuk membuka usaha dengan cara ini guna menambah perekonomian mereka dengan menggunakan metode ABCD (*Asses Based Community Development*). Adapun perubahan yang terjadi pada anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji setelah adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

a. Perubahan Paradigma

Perubahan paradigma menjadi hal yang sangat penting bagi peningkatan taraf hidup manusia karena disini perubahan paradigma memiliki banyak manfaat. Masyarakat yang sebelum pendampingan masih minim pengetahuan dan pemahaman yang sebenarnya mengenai aset dan potensi, untuk apa, seperti apa, dan bagaimana cara memanfaatkannya dengan baik dan benar. Dalam hal ini, masyarakat Desa Kranji yang sebelumnya tidak mengenal jika keterampilan dalam mengolah makanan yang mereka kuasai termasuk

mengolah hasil laut itu merupakan sebuah potensi yang ada pada diri mereka.

Pada awalnya masyarakat menganggap bahwa keterampilan yang mereka miliki hanya hal lumrah dan biasa yang tidak mungkin bisa mereka manfaatkan untuk meningkatkan ekonomi mereka. Namun, kini mereka menyadari jika dengan adanya keterampilan memasak seperti membuat keripik yang berbahan dasar ikan dan udang, mereka bisa memanfaatkan hal tersebut untuk memulai usaha keripik ikan dan udang, karena keripik ikan dan udang masih sangat jarang ditemui di Desa Kranji sekaligus akan sangat diminati oleh para konsumen. Sehingga peluang untuk mendapat keuntungan dari usaha tersebut sangat besar. Oleh karena itu, masyarakat yang awal mulanya acuh kini mulai tertarik dan berminat untuk membuat keripik ikan dan udang dan mengembangkan kretifitas yang ada pada diri mereka dengan cara membentuk kelompok, mengadakan pelatihan mengolah hasil laut, dan juga kegiatan pemasaran produk hasil inovasi. Adapun perubahan yang terjadi setelah diadakannya diskusi dan beberapa program yaitu sebagai berikut.

Tabel 8.2

Hasil Evaluasi Sebelum-Sesudah

Sebelum	Sesudah
Masyarakat masih belum mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki dan yang ada pada diri mereka	Masyarakat telah mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki dan yang ada pada diri mereka

Sebagian masyarakat belum mengetahui dan masih minim keterampilan dalam mengolah hasil laut menjadi keripik	Masyarakat sudah mengetahui dan memiliki keterampilan dalam mengolah hasil laut menjadi keripik
Masyarakat belum mengetahui bahwa kreatifitas dalam mengembangkan hasil laut yang mereka miliki bisa menjadi peluang besar dalam memulai usaha	Masyarakat sudah mengetahui bahwa kreatifitas dalam mengembangkan hasil laut yang mereka miliki bisa menjadi peluang besar dalam memulai usaha
Masyarakat masih beum memiliki minat dan semangat dalam memulai usaha mandiri untuk menambah perekonomian mereka	Masyarakat berminat dan semangat dalam memulai usaha mandiri untuk menambah perekonomian mereka
Masyarakat belum memiliki kelompok atau wadah untuk pengembangan keterampilan yang mereka miliki	Masyarakat sudah memliki kelompok atau wadah untuk pengembangan keterampilan yang mereka miliki

Masyarakat belum sepenuhnya mengetahui ilmu pemasaran yang benar untuk memulai usaha mandiri	Masyarakat sudah mengetahui ilmu pemasaran yang benar untuk memulai usaha mandiri
--	---

b. Perubahan Ekonomi

Dengan adanya beberapa aksi program pendampingan yang telah dilakukan, mulai dari pembentukan kelompok, pelatihan pengembangan hasil laut, hingga kegiatan pemasaran hasil inovasi. Pertumbuhan ekonomi anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu mulai tumbuh serta berkembang masyarakat yang sangat berantusias dan mau berpartisipasi selama proses pendampingan berlangsung. Dalam hal ini tentu bisa membuat sudut pandang masyarakat menjadi semakin luas. Peneliti disini membantu masyarakat dalam menggali aset, potensi, dan keterampilan yang mereka miliki, karena dengan adanya keterampilan yang mereka miliki dalam mengolah dan mengembangkan produksi hasil laut menjadi makanan cepat saji berupa keripik bisa dimanfaatkan sebagai perantara untuk menambah perekonomian mereka.

Setelah masyarakat melaksanakan pelatihan mengolah hasil laut menjadi keripik hingga ketahap pemasaran, mereka mulai mempraktikannya dengan menggunakan ilmu yang telah mereka pelajari, sehingga yang telah mereka pelajari menjadi tidak sia-sia. Selain itu, pembentukan kelompok yang telah dibuat dapat dimanfaatkan untuk membangun komunikasi yang baik terkait kelanjutan dari pendampingan yang telah dilakukan. Semua hal yang

telah dilakukan semata-mata untuk mencapai kesejahteraan hidup.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Pendampingan Masyarakat

Pendampingan masyarakat bukan hanya membahas tentang wawasan dan pengetahuan, menjadi seorang pendamping masyarakat tentu diperlukan sikap yang sabar, teliti, dan ulet, karena tiap masyarakat memiliki sikap dan keperibadian yang berbeda-beda satu sama lain, sehingga inilah yang menjadi tugas dari seorang pendamping masyarakat yaitu harus bisa menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat dengan cara mendorong mereka untuk ikut serta dari diselenggarakannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, salah satunya dengan diadakannya program pendampingan masyarakat.

Dalam mendampingi masyarakat tidak cukup hanya menguasai teori yang sebelumnya telah dipelajari, namun lebih ke bagaimana seorang pendamping masyarakat harus bisa mengatasi dan siap akan semua hal yang terjadi di lapangan. Adapun proses pendampingan masyarakat tidak semudah seperti yang dibayangkan, adanya karakter yang berbeda-beda tiap masyarakat, ada masyarakat yang ekstrovert dan ada juga masyarakat yang introvert. Hal tersebut diketahui berdasarkan dengan pengalaman yang telah peneliti selama melakukan proses pendampingan masyarakat.

Selama proses pendampingan yang telah peneliti lakukan pada anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu di Desa Kranji, masyarakat bisa menerima peneliti dengan baik dan sangat berantusias dengan diakannya kegiatan-kegiatan pendampingan, banyak masyarakat

yang berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, pada tahap dilaksanakannya aksi yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Aksi dilakukan dengan menggunakan apa yang telah peneliti dan masyarakat temukan selama proses penggalian aset sebelumnya. Pada tahap ini, subjek dari pendampingan yang dilakukan yaitu anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan. Meskipun tidak semua anggota turut berpartisipasi, namun anggota yang berpartisipasi sudah terbilang lumayan banyak. Harapan kedepan perubahan yang terjadi bisa diamalkan atau ditularkan kepada masyarakat yang lainnya.

2. Refleksi Metodologis

Dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan teknik penelitian yang berbasis aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai alasan dari dilakukannya pemberdayaan. Cara pandang dari penelitian ABCD yaitu setiap manusia pasti memiliki potensi yang bisa untuk diberdayakan, tanpa mengenal status pendidikan, pekerjaan, maupun yang lainnya, karena setiap manusia pasti memiliki kelebihan masing-masing pada diri mereka. Hanya saja tidak semua orang mengetahui dan sadar akan potensi yang mereka miliki dan mereka memiliki sikap enggan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini sudah menjadi kebiasaan yang masyarakat lakukan. Oleh karena itu, aset bisa sangat berguna apabila masyarakat menyadari dan mau mengembangkannya dengan optimal.

Setelah peneliti melakukan pendekatan pada masyarakat dan kemudian mengajak mereka untuk

menggali dan menemukan aset dan potensi yang mereka miliki, masyarakat baru menyadari bahwa mereka memiliki banyak potensi baik pada diri mereka maupun yang ada di wilayah mereka yang selama ini belum mereka ketahui. Salah satu potensi yang paling penting yaitu potensi manusia dimana masyarakat ternyata memiliki banyak keterampilan dan bakat terpendam pada diri mereka, salah satunya keterampilan mereka dalam memasak. Disini kemudian peneliti memulai proses pendampingan pada anggota jam'iyah ibu-ibu nelayan yang memiliki keterampilan dalam memasak aneka makanan, khususnya jajanan yang berbahan dasar produksi hasil laut. Proses pendampingan ini dilakukan untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dalam mengolah hasil laut yang selama ini melimpah di wilayah mereka. Selain itu, proses pendampingan ini juga dilakukan untuk memotivasi masyarakat untuk mulai berwirausaha dengan memanfaatkan kreatifitas yang mereka miliki.

Pendampingan masyarakat ini merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat, dimana tujuannya sama-sama untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat yang awalnya tidak berdaya (*powerless*) menuju pada masyarakat yang berdaya (*powerfull*). Anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu telah melakukan proses tersebut dengan mengembangkan produksi hasil laut menjadi keripik ikan dan udang hingga ketahap pemberian label kemasan dan pemasaran. Mereka sangat berantusias dengan diadakannya pendampingan ini, sikap terampil dan semangat sudah menjadi sikap yang melekat pada anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu di Desa Kranji. Mereka sangat yakin jika usaha tidak akan

menghianati hasil, begitu juga dengan usaha yang telah mereka lakukan dalam meningkatkan kreatifitas yang mereka miliki dengan cara mengembangkan produksi hasil laut yang telah mereka lakukan agar bisa menjadi peluang mereka dalam menambah perekonomian.

C. Refleksi Program Dalam Prespektif Islam

Islam merupakan agama yang sempurna. Setiap



Menurut prespektif islam, pendampingan yang telah dilakukan pada anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan yang berada di Desa Kranji berupaya untuk mensinergikan aset dan potensi yang ada, seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Adanya aset laut yang melimpah di Desa Kranji serta adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat bisa menjadi peluang mereka untuk memperbaiki hidup dan bersyukur kepada Allah SWT.

Seperti yang telah dijelaskan pada surah Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ، قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝

*Artinya: “sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan amat sedikitlah kamu bersyukur”.*³⁷

Berdasarkan dalil diatas yaitu Allah berfirman mengingatkan hamba-Nya, bahwa Allah telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal, dan didalamnya Allah menciptakan gunung-gunung, sungai-sungai dan rumah tempat tinggal. Allah membolehkan manusia untuk mengambil berbagai manfaat yang ada pada itu semua, memperjalankan bagi manusia awan untuk mengeluarkan rezeki dari bumi. Dan di bumi ini juga Allah menjadikan bagi manusia sumber penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang bagi manusia. Namun dengan semua itu, banyak dari manusia tidak bersyukur.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bisa hidup mandiri, salah satunya dengan cara bekerja atau berbisnis dengan cara yang benar dan baik sesuai yang disyariatkan oleh agama. Selain agama islam mengajarkan umatnya untuk beribadah kepada-NYA, islam juga mengajarkan pada umatnya untuk hidup mandiri dan selalu bekerja keras dalam hal apapun salah satunya dengan berwirausaha.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 499

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menggunakan tahap awal, inkulturasi, dan tahap 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*). Dimana pendekatan dalam penelitian ini mengutamakan dan memanfaatkan aset dan potensi yang ada di Desa Kranji. Proses pendampingan komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan di Desa Kranji ini dimulai dengan mengetahui keunggulan aset yang ada baik dari segi aset alam, manusia, sosial agama, finansial, dan lainnya. Kemudian melakukan beberapa strategi pendampingan seperti pembentukan kelompok, program kegiatan pelatihan pengembangan produksi hasil laut, dan kegiatan pemasaran. Selanjutnya hasil dari dilakukannya pendampingan komunitas yaitu adanya sirkulasi keuangan yang membaik, dimana pengeluaran masyarakat lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum adanya proses pendampingan, perubahan sebelum dan sesudah pendampingan juga terjadi seperti komunitas kini lebih bisa mengasah kreatifitas yang mereka miliki dan ada keinginan untuk memulai usaha mandiri guna membantu perekonomian.

B. Rekomendasi dan Saran

Sebagai peneliti sekaligus pendamping selama proses pendampingan masyarakat dilaksanakan, peneliti berharap anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu yang telah dibentuk menjadi kelompok usaha tersebut dapat mempertahankan dengan baik semua yang telah dipelajari selama proses pendampingan. Sehingga nantinya bisa sangat bermanfaat bagi kelompok tersebut dan usaha yang mereka mulai bisa semakin berkembang kedepannya. Adapun rekomendasi

yang diberikan peneliti kepada anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan tersebut ialah agar mereka kedepannya tetap melakukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan produksi hasil laut agar bisa tetap bersaing dengan pasaran dan bisa semakin di kenal oleh masyarakat luas.

Adapun saran peneliti kepada pemerintah Desa Kranji sendiri yaitu agar mau mendorong kegiatan masyarakat tersebut dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperkenalkan produk yang telah mereka hasilkan kepada masyarakat lain, misalnya dengan cara mengadakan ekspo atau sebagainya agar masyarakat luar bisa lebih mengenal produk karya masyarakat Desa Kranji dan produk ini bisa menjadi jajanan oleh-oleh khas Desa Kranji.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan peneliti kurang lebih membutuhkan waktu empat bulan dan tidak selalu berjalan sesuai yang diinginkan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala, salah satunya yaitu adanya wabah Covid-19 yang terjadi pada satu tahun ini. Namun demikian, peneliti tetap berusaha untuk melakukan pendampingan komunitas ini dengan maksimal mungkin. Peneliti tetap melakukan prosedur penelitian seperti melakukan perizinan ke pemerintah desa dan ketua komunitas, turut berpartisipasi dalam kegiatan jam'iyah, dan juga melakukan FGD bersama anggota komunitas meskipun sedikit sulit untuk mengumpulkan masyarakatnya dikarenakan kesibukan dan semenjak adanya wabah Covid-19 masyarakat banyak yang memilih untuk menghabiskan waktunya didalam rumah, tidak seperti sebelum adanya wabah ini dimana masyarakat kerap berkumpul di halaman rumah satu sama lain. Pada akhirnya peneliti berterima kasih kepada anggota komunitas jam'iyah ibu-ibu nelayan yang telah menerima dan meluangkan waktunya selama proses pendampingan ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi,A. 2014. *Metode Penelitian Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press.
- Afandi,A. dkk, 2014. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Ali, I. 2012. *Intervansi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Ali Mahfudz,S, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-wa'dzi Wa Al-khihabah*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah.
- Arjana,G. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Raja Grafindswo Persada.
- Aziz,A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Basith,A.2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- BPS Kabupaten Lamongan, diakses pada 01 Maret 2021. di <https://lamongan.bps.go.id>.
- Carunia, Firdausy Mulya, 2015. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Ibnu Hajar al-Atsqolani.I., 1971. *Fathul Bari Syarah Sahih alBukhari, juz.V*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah

Jefry Suitela,J, “ Pendampingan Sosial dalam Pengembangan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama di Bandung” *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, vol.16, no.1, 2017

Katsir,I. 2012.*Tafsir Ibnu Katsir*.Bandung: Jabal

Machendrawaty,N. Ahmad Safei,A.2001. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiqoh,S. 2014. *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*. Surabaya:UIN Sunan Ampel Press

Nurdiyana,dkk,. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development*. Makassar: Nur Khairunnisa.

Purwasasmita,M. “Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol 12, No 2, 2010.

Puspita Sari,A. dkk,. 2020. *Ekonomi Kreatif*”. Medan: Yayasan Kita Menulis

RI, 2008. *Tafsir Tematik Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. Jakarta:Departemen Agama RI.

Rusydi & Noviana, “Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja di Kota Lhokseumawe.” *Jurnal Visioner & Strategis*, vol 5, no. 1, 2016.

Salahudin,N. dkk, 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel.

- Shihab. M.Quraish, 2005.*Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Soni.A, 2017. *Menggapai Cinta Ilahy*. Yogyakarta: PP. Qolbun Salim Graha Pencerah Jiwa
- Sopannah, Syamsul Bahri, Mohammad Ghazali, 2020. *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Suharto,E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung:Rafika Aditama.
- Sumodiningrat, 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata.
- Syam,N. “Paradigma dan Teori Ilmu Dkawah: Prespektif Sosiologis,” *Jurnal Ilmiah Syiar*, vol. 20, no.01,2020.
- Wijayanti.R,dkk, “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pudur, Das Bengawan Solo.” *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol 4, no.2, 2016.